

BAB IV

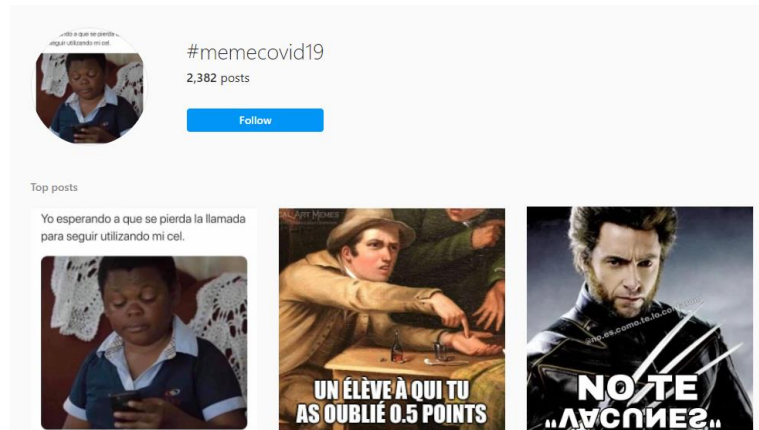
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan ditampilkan deskripsi umum mengenai subyek penelitian. Lalu peneliti akan menjabarkan jumlah frekuensi postingan meme dalam tagar #memecovid19 yang menggunakan bahasa Indonesia selama periode Maret 2020 – Desember 2021. Setelah itu peneliti akan mengkategorisasi kumpulan data dari unit analisis, kemudian memilih beberapa konten meme yang paling menggambarkan kategori penting yang diperlukan dalam penelitian. Peneliti akan melakukan proses interpretasi terhadap data yang telah terorganisir. Interpretasi akan dilakukan dengan membaca isi pesan meme yang bersifat *manifest* (tersurat) berdasarkan teks dan visual konten yang ditampilkan. Pemaknaan pesan ini juga akan dikaitkan dengan fenomena realita yang terjadi sesuai dengan tanggal periode meme diunggah pada media sosial Instagram dalam tagar #memecovid19.

Selain itu, interpretasi ini akan jabrakan menggunakan sub bab berdasarkan kategori untuk melihat penggambaran humor digital dalam meme Covid-19. Penggambaran akan dianalisis berdasarkan kategori tema meme dengan indikator penyakit, ekonomi, politik, dan sosial. Kategori fungsi meme dengan indikator pengungkapan perasaan, sindiran, dan hiburan pada penelitian ini, yaitu menggunakan bahasa Indonesia dan diunggah periode Maret 2020 – Desember 2021.

4.1. Subyek Penelitian

Tagar #memecovid19 merupakan salah satu kata kunci dari kumpulan meme mengenai Covid-19 selama masa pandemi. Fungsi tagar di Instagram untuk mempermudah audiens melihat atau menemukan konten yang ingin dicari secara spesifik dan relevan dengan kebutuhan masing - masing.



Gambar 4. 1. Tangkap Layar Tagar #memecovid19 Di Instagram

Kemunculan tagar ini merupakan sebuah media bagi para kreator untuk menyajikan hiburan digital kepada masyarakat global selama masa pandemi Covid-19 berlangsung menggunakan Instagram. Bentuk hiburan ini disalurkan oleh para kreator menggunakan *disaster jokes* atau sebuah fenomena kemalangan yang sedang terjadi saat ini dari berbagai sudut pandang sebagai bahan candaan. Harapannya, dengan kehadiran meme ini dapat menghibur masyarakat global di tengah kondisi pandemi yang tidak kunjung selesai, serta tidak terlalu memikirkan keadaan atau krisis yang sedang dialami dengan cara menertawakan kemalangan dengan getir. Sehingga dengan adanya meme ini masyarakat dapat terhindar dari *pandemic fatigue* dan tidak merasa melewati masa sulit ini sendirian.

Subyek penelitian ini telah digunakan sebanyak 2.382 kali oleh kreator yang berasal dari berbagai macam negara per 10 Maret 2022. Indonesia menjadi salah satu negara yang menggunakan tagar tersebut untuk ditambahkan dalam kolom *caption* sebagai kata kunci penyebaran meme terkait Covid-19. Konten meme berbahasa Indonesia pada tagar #memecovid19 diunggah tanggal 2 Maret 2020, tepat ketika ditemukan kasus Covid-19 terjangkit di Indonesia dengan total 157 konten *feeds*, tetapi yang tergolong ke dalam meme hanyalah sebanyak 123 postingan. Selain bahasa Indonesia, banyak bahasa asing yang digunakan dalam meme tersebut, seperti Rusia, Inggris, Perancis, Portugis, dan Spanyol.

Dari ragam meme yang tersebar dalam tagar #memecovid19 tema yang digunakan pun beragam mulai dari penyakit, ekonomi, politik, dan sosial. Bentuk yang digambarkan untuk memvisualisasikan dan menyampaikan pesan pada

audiens juga berbeda- beda, dimana kreator menampilkan konten dalam bentuk gambar, video, dan atau keduanya (campuran). Bentuk ini digunakan dengan tujuan berbeda, tergantung bagaimana kreator mengekspresikan pesan yang ingin mereka sampaikan kepada audiens.

Pada dasarnya humor berguna untuk menghibur dan mengundang tawa para penikmatnya. Akan tetapi ditemukan bahwa tagar ini menggambarkan fungsi lain dari sebuah humor. Berdasarkan tujuan dan maksud sebuah meme disebar, pada tagar #memecovid19 menggambarkan fungsi meme itu sendiri yang mana digunakan sebagai sebuah pengungkapan perasaan, sindiran, ataupun hiburan semata.

Berdasarkan rumusan permasalahan penelitian ini, peneliti ingin melihat fungsi meme mana yang lebih cenderung banyak digunakan oleh kreator ketika menyampaikan isi pesan terkait meme Covid-19. Dengan asumsi awal penelitian ini, meme akan lebih cenderung mengungkapkan fungsi hiburan. Dari penelitian sebelumnya ditemukan, fungsi utama sebuah humor adalah sebagai hiburan. Dimana kreator menyampaikan isi pesan disampaikan secara humoris, sehingga dapat mengundang tawa dan meningkatkan suasana hati para penikmatnya (audiens).

Tabel 4. 1. Deskripsi Kategori Meme

Kategori	Indikator
Tema Meme	Penyakit Ekonomi
Fungsi Meme	Politik Sosial Pengungkapan perasaan Sindiran Hiburan
Bentuk Meme	Gambar Video
Respon Terhadap Meme	Campuran Positif Negatif

Sumber: Olahan peneliti

4.2. Hasil dan Analisis Penelitian

Pada subab ini rumusan masalah menjadi acuan peneliti dalam menganalisis bagaimana penggambaran humor digital dalam bentuk meme dengan tagar #memecovid19 di Instagram periode Maret 2020 - Desember 2021. Sesuai dengan rumusan masalah kecil penelitian ini, dimana penggambaran akan dilihat berdasarkan tema, fungsi, bentuk, dan tanggapan audiens terhadap meme mengenai Covid-19 selama masa pandemi di Indonesia. Asumsi awal dari penelitian ini dimana meme mengenai sebuah pandemi merupakan hasil dari representasi realitas sosial di kehidupan masyarakat saat ini dan juga dianggap sebagai sebuah hiburan yang sama menghiburnya dengan topik lelucon lainnya. Meski humor ini akan membuat beberapa orang merasa tidak nyaman yang terpicu oleh topiknya.

4.2.1. Frekuensi Postingan Instagram #memecovid19

Postingan *feeds* Instagram dalam tagar #memecovid19 akan peneliti hitung berdasarkan frekuensi jumlah kemunculan konten meme yang menggunakan bahasa Indonesia pada periode Maret 2020 – Desember 2021 dengan keseluruhan jumlah konten yang diunggah pada tagar tersebut. Hal ini dilakukan oleh peneliti agar dapat mengetahui seberapa besar persentase *postingan* meme berbahasa Indonesia pada tagar #memecovid19 per-bulannya selama Maret 2020 – Desember 2021.

Tabel 4. 2. Tabel Frekuensi Postingan Meme

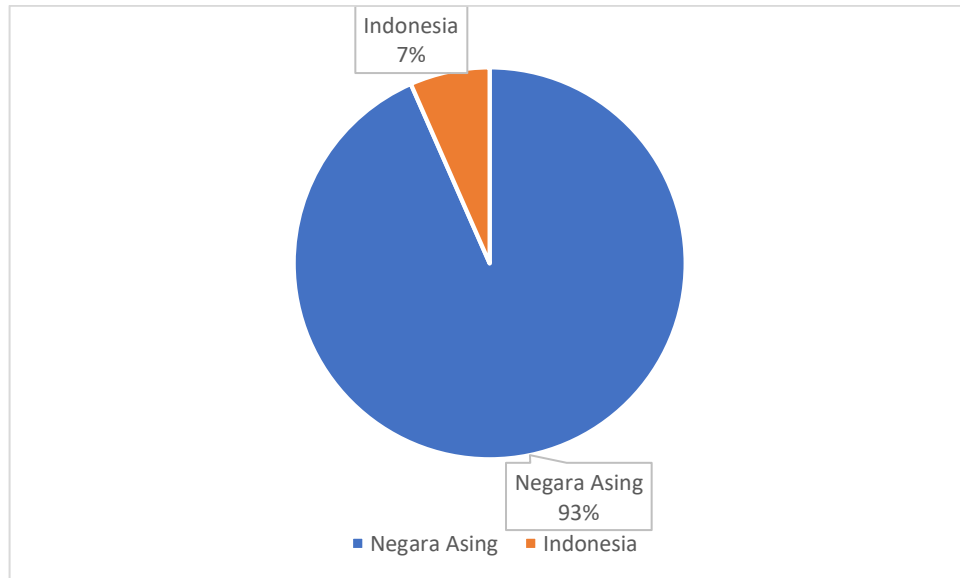
Bulan	Jumlah postingan		Persentase	
	2020	2021	2020	2021
Januari	0	13	0%	11%
Februari	0	4	0%	3%
Maret	21	5	17%	4%
April	24	1	20%	1%
Mei	2	2	2%	2%
Juni	4	3	3%	2%
Juli	3	6	2%	5%
Agustus	5	7	4%	6%
September	2	3	2%	2%
Oktober	5	1	4%	1%

November	2	2	2%	2%
Desember	6	2	5%	2%
TOTAL	74	49	60%	40%
	123		100%	

Sumber: Olahan Peneliti

Pada tagar #memecovid19 di Instagram, jumlah keseluruhan postingan *feeds* meme yang menggunakan bahasa Indonesia periode Maret 2020 – Desember 2021 sebanyak 123 konten (100%). Persentase frekuensi postingan meme Covid-19 setiap bulannya diurutkan dari awal bulan sampai dengan akhir bulan (Januari – Desember). Jika ditinjau dari persentase frekuensi tertinggi dan paling rendah, bulan April 2020 memiliki persentase unggahan tertinggi sebanyak 20%. Disusul dengan bulan Maret 2020 sebanyak 17%. Lalu pada urutan ketiga diduduki oleh bulan Januari 2021 sebanyak 11%. Sedangkan pada posisi terakhir terdapat pada bulan April dan Oktober 2021 sebanyak 1%.

Berdasarkan tabel frekuensi di atas, dapat dikonfirmasi bahwa tingginya jumlah persentase postingan meme pada #memecovid19 di Instagram yang menggunakan bahasa Indonesia dan pada periode Maret 2020 – Desember 2021 terpengaruhi oleh kasus Covid yang terjadi di Indonesia. Yang mana pada bulan Maret dan April 2020 merupakan awal munculnya kasus Covid di Indonesia, dengan kasus pertama pada 2 Maret 2020 (Damaledo, 2020) sehingga postingan meme terpengaruhi secara signifikan sebesar 17-20%. Sedangkan, pada bulan Januari 2021 dengan persentase sebesar 11%, merupakan bulan yang terkonfirmasi oleh Satuan Tugas Penanganan Covid-19 dengan angka kasus Covid-19 tertinggi melampaui 14.224 jiwa dalam satu sehari (Damarjati, 2021). Sementara pada akhir tahun 2021 merupakan angka kasus Covid terendah sepanjang tahun 2021, dengan jumlah 29.254 bulan Oktober dan 12.051 pada November 2021 (Javier, 2021). Untuk jumlah data kasus Covid-19 yang paling rendah pada 2021 terdata pada bulan Desember 2021 yang hanya mencapai 4.292 korban (Chaterine, 2021). Sehingga menurunnya persentase postingan meme pada akhir tahun 2021 dipengaruhi angka jumlah kasus Covid-19.



Gambar 4. 2. Diagram Persentase Postingan Global
Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan persentase tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi postingan *feeds* meme yang menggunakan bahasa Indonesia tidak sebanyak dari negara asing. Diagram di atas menunjukkan bahwa sekitar 2.225 atau setara dengan 93% postingan *feeds* dari negara asing. Sedangkan postingan yang menggunakan bahasa Indonesia hanya sebanyak 157 atau setara dengan 7% dari total seluruh *feeds* pada tagar tersebut.

Dari seluruh data tersebut terdapat beberapa temuan yang didapatkan dalam penelitian ini. Pertama, tagar #memecovid19 mayoritas digunakan oleh kreator dari berbagai negara asing. Hal tersebut terlihat dari jumlah postingan keseluruhan meme yang menggunakan bahasa Indonesia kurang di bawah 50% per bulannya dari total 123 meme. Sehingga dapat dipahami jika jumlah postingan dengan bahasa Indonesia hanya mencapai angka tertinggi sebesar 20% dari konten yang dibuat oleh kreator negara asing. Alasannya, pertama, tagar ini bersifat global yang mana seluruh masyarakat di dunia dapat menggunakan tagar ini. Kedua, Indonesia hanya berkontribusi sebanyak 7% postingan *feeds* pada tagar #memecovid19.

Ketiga, banyak kreator yang menggunakan tagar untuk mengunggah postingan lain atau tidak sepenuhnya paham mengenai pengertian meme. Sehingga tidak seluruh postingan dapat dikategorikan sebagai sebuah meme. Terlihat dari seluruh postingan berbahasa Indonesia dan pada periode waktu Maret 2020 –

Desember 2022 hanya berjumlah **123** dari 157 postingan. Berikut contoh Gambar yang tidak tergolong ke dalam meme, khususnya mengenai Covid-19:



Ekspresi adik lu ketika berantem sama lu terus dibelain sama mama dan ayah:



tanpa media,
corona
bukan apa - apa

#coachcoeg #quotecoeg

Gambar 4. 3. Contoh Gambar Yang Tidak Tergolong Meme

Meme sejatinya merupakan sebuah humor yang diilustrasikan dalam bentuk gambar bergerak dan/atau tidak bergerak. Konten ini berisikan sebuah teks dan ekspresi dari objek sebagai pendukung agar pesan yang disampaikan melalui kalimat dapat berkesan lebih hidup. Sedangkan dalam tagar #memecovid19 22% diantaranya masih mengunggah postingan seperti video lucu, foto *selfie*, *quotes*, anekdot, ataupun konten informasi. Selain itu, terdapat juga beberapa postingan meme yang tidak terkait dengan Covid-19. Untuk itu, peneliti tidak dapat menghitungnya sebagai postingan yang relevan dengan penelitian ini.

4.2.2 Tema – Tema Meme

Pada penelitian ini analisis isi kualitatif akan digunakan untuk menentukan tema – tema meme berdasarkan kategori yang telah dibuat sebelumnya. Kategori tersebut akan dilihat dari relevansi meme terhadap indikator dalam alat ukur penelitian ini, melalui isi pesan konten yang disampaikan melalui teks dan gambar meme. Setiap meme yang terpilih untuk menjadi unit analisis dalam penelitian adalah konten yang paling merepresentasikan setiap tema yang terdapat dalam kategori penelitian ini.

Tema dalam sebuah meme merupakan sebuah topik pembicaraan yang diangkat oleh kreator yang membuatnya yang ditampilkan menggunakan sebuah teks dan ekspresi dalam bentuk visual dari sebuah objek. Pada penelitian ini tema meme terbagi menjadi beberapa kategori, yaitu: penyakit, ekonomi, politik, dan sosial. Tema penyakit mengangkat topik seputar virus Covid-19, karantina, protokol kesehatan, imunitas dan orang yang terinfeksi virus Covid-19. Tema politik mengangkat tema seputar kritik terhadap regulasi atau politisi, munculnya regulasi baru, bantuan sosial, tokoh terkait, dan korupsi. Tema ekonomi mengangkat topik seputar menurunnya ekonomi negara, menurunnya sektor bisnis, meningkatnya harga bahan baku, pengurangan karyawan, pengangguran, dan kemiskinan. Sedangkan tema sosial mengangkat mengenai adaptasi kegiatan sehari – hari, cara dan atau gaya hidup baru, serta cara baru manusia dalam bersosialisasi.

Berdasarkan 2382 postingan yang terdapat pada tagar #memecovid19 di Instagram 123 konten diantaranya merupakan postingan yang menggunakan bahasa Indonesia. Dari seluruh jumlah meme yang menggunakan bahasa Indonesia, sebanyak 45 konten diantaranya dipilih oleh peneliti untuk menjadi unit analisis pada penelitian ini. Unit analisis tersebut akan peneliti analisis guna menggambarkan humor digital mengenai Covid-19 dalam tagar #memecovid19 di Instagram selama masa pandemi di Indonesia pada periode waktu Maret 2020 – Desember 2021.

Setelah melakukan pengelompokan konten berdasarkan tema meme dari setiap unit analisis, hasil yang angka yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3. Jumlah Postingan Berdasarkan Tema Meme

Kategori	Indikator	Definisi	Jumlah Postingan	%
Tema Meme	Penyakit	Virus Covid-19	22	49%
		Karantina		
		Protokol kesehatan		
	Ekonomi	Imunitas		
		Orang yang terinfeksi virus Covid-19.		
		Menurunnya ekonomi negara,	2	4%
	Politik	Meningkatnya harga bahan baku & perlengkapan kesehatan		
		Pengurangan karyawan		
		Pengangguran		
	Sosial	Kemiskinan		
Munculnya regulasi baru		8	18%	
Kritik terhadap regulasi atau politisi				
Bantuan sosial				
		Tokoh terkait pandemi		
		Korupsi		
		Cara dan atau gaya hidup baru	13	29%
		Cara baru masyarakat dalam bersosialisasi		
		Adaptasi gaya hidup baru		

Sumber: Olahan Peneliti

Dari hasil tabel di atas, terdapat beberapa temuan menarik yang peneliti dapatkan:

1. Meme dengan tema penyakit menjadi yang paling banyak digunakan pada konten meme tagar #memecovid19 sebanyak 22 meme.
2. Meme dengan tema ekonomi menjadi yang paling sedikit diangkat sebanyak 2 meme.

Artinya para kreator pembuat meme lebih banyak yang tertarik untuk membuat meme dengan tema penyakit dibandingkan dengan tema – tema meme lainnya. Sedangkan tema meme yang paling jarang untuk diangkat sebagai tema meme adalah ekonomi.

A. Tema Penyakit

Tema penyakit dalam sebuah humor berbentuk meme biasanya membicarakan mengenai kondisi seseorang yang terinfeksi sebuah virus. Apabila dikaitkan dengan kejadian saat ini berarti, mengindikasikan kepada orang yang positif virus Covid-19. Lalu tema ini juga mengangkat mengenai virus yang menyerang banyak orang pada saat wabah terjadi, yaitu virus Covid-19. Kemudian tema penyakit pada meme ini juga mengangkat mengenai protokol kesehatan seperti kondisi mengisolasi diri dari sosial agar tidak menularkan virus kepada orang lain (karantina), mengenakan masker, menjaga jarak, dan menghindari kerumunan.

Selain itu, tema ini juga mengangkat mengenai imunitas tubuh, seperti mengkonsumsi vitamin dan melakukan vaksinasi sesuai dosis yang ditentukan. Setiap meme yang memperlihatkan ciri – ciri di atas dapat dikategorikan sebagai tema penyakit, karena topik mengenai penyakit tidak hanya dalam konotasi yang negatif seperti bagaimana orang yang terinfeksi dan bagaimana cara orang dapat terjangkit penyakit tersebut. Melainkan juga dalam konotasi yang positif seperti, bagaimana cara orang dapat menjaga kesehatan mereka agar terhindar dari penyakit, serta cara untuk mengatasi penyakit ketika seseorang terjangkit virus yang diderita.

Berikut ini peneliti sajikan analisis isi untuk tema penyakit yang menjadi unit analisis penelitian ini:



Gambar 4. 4. Postingan Tema Penyakit Periode 4 Agustus 2021

Pada gambar di atas menunjukkan postingan meme mengenai Covid-19 yang diunggah menggunakan tagar #memecovid19 pada periode 4 Agustus 2021. Meme ini dapat dikategorikan ke dalam tema penyakit, terlihat dari visualisasi objek dan juga teks yang terdapat dalam meme menampilkan seseorang yang sedang melakukan karantina karena terkena positif Covid-19. Berdasarkan konsep dari bab dua, salah satu kategori tema penyakit dari meme mengangkat topik mengenai seseorang yang terindikasi positif Covid-19 dan karantina. Gambar tuan Krab ditampilkan di atas, memperlihatkan dia sedang berada di dalam sebuah restoran miliknya seorang diri, sedangkan terdapat dua individu lain yang sedang berada di luar. Ini merupakan sebuah penggambaran bahwa adanya kegiatan karantina dengan mengisolasi diri di sebuah ruang tertutup yang terhindar dari orang lain, agar tidak menyebarkan virus Covid-19 kepada lainnya.

Terdapat sebuah percakapan yang dilakukan oleh objek dalam gambar meme mengenai dua individu yang tidak percaya akan keberadaan virus Covid-19, sedangkan ada individu yang secara nyata sedang mengisolasi diri akibat positif Covid-19.

Tuan Krab : "Eh"
 Ikan 1 : "Hey bro"
 Ikan 2 : "Hey juga bro"
 Ikan 1 : "Ngopi skuy"
 Ikan 2 : "T tapiikan lagi copid"
 Ikan 1 : "Malah copad copid konspirasi anjim"

Tuan Krab : “Andai mereka tau rasanya positif”

Berdasarkan teks percakapan di atas, keberadaan tuan Krab yang seakan melakukan karantina mandiri diperlihatkan dari teks yang berada pada akhir percakapan terjadi. Isi percakapan tersebut menampilkan pengakuan dirinya sebagai orang yang terinfeksi virus Covid-19.

Dari teks dan ilustrasi tersebut juga terlihat bahwa sebuah percakapan yang dilakukan oleh tiga orang laki - laki. Pertama, ada Tuan Krab sebagai seseorang yang diilustrasikan sedang berada di dalam restoran miliknya seorang diri. Sedangkan terdapat dua laki – laki yang berada di depan restoran miliknya saling menyapa. Salah satu diantaranya (ikan 1) mengajak berkumpul untuk minum kopi, tapi ajakannya sempat ditolak oleh ikan berwarna hijau muda yang mengenakan pakaian berwarna ungu (ikan 2), karena ada perasaan takut terjangkit virus Covid-19 dalam kondisi pandemi saat itu. Pada akhirnya, ajakan ikan 1 diterima oleh ikan 2, serentak setelah lawan bicaranya menyatakan Covid-19 hanyalah sebuah konspirasi belaka. Sedangkan di belakangnya terdapat seseorang yang sudah terlihat nyata terinfeksi Covid-19 dan sedang melakukan karantina mandiri.

Dari sini kita dapat melihat bahwa kreator ingin menampilkan masyarakat yang masih tidak percaya akan pandemi Covid-19 yang nyata terjadi dan dirasakan oleh seluruh masyarakat global di dunia. Lalu dari meme ini, kreator juga menggambarkan bagaimana masyarakat masih abai akan kesehatan dirinya sendiri dengan masih berkumpul bersama ke tempat umum. Selain abai menjaga kesehatan, kreator juga menampilkan masyarakat yang masih abai dalam mematuhi protokol kesehatan. Di sini diperlihatkan dari kedua laki – laki yang tidak mengenakan masker saat berada di luar ruangan ketika bertemu dengan orang lain.



Gambar 4. 5. Postingan Tema Penyakit Periode 7 April 2020

Pada gambar di atas menunjukkan postingan meme mengenai Covid-19 yang diunggah menggunakan tagar #memecovid19 pada periode 7 April 2020. Meme ini dapat dikategorikan ke dalam tema penyakit. Melalui ilustrasi gambar yang ditunjukkan pada meme ini memperlihatkan seorang keluarga tengah berkunjung ke sebuah kebun binatang. Teks pada gambar juga menunjukkan waktu kejadian tersebut terjadi, yaitu 1970 dan 2019. Waktu tersebut menampilkan bagaimana kita dapat dengan bebas bepergian kemanapun yang kita inginkan di masa lalu tanpa rasa khawatir. Tidak seperti saat ini, kreator menampilkan keluarga yang terlihat seperti terkurung di dalam rumahnya sambil mengenakan masker. Sedangkan para binatang yang dulunya terkurung dalam kebun binatang, saat ini berbalik dapat berkeliaran dengan bebas sambil menghirup udara segar menyaksikan manusia yang sedang terisolasi dalam kediaman pribadinya sendiri.

Dari gambar ini, kreator menyampaikan fenomena mengisolasi diri dari kehidupan sosial dengan tetap berada di kediaman pribadi seseorang. Berdasarkan konsep tema penyakit dalam penelitian ini yang menyatakan, sebuah fenomena yang memperlihatkan kegiatan isolasi diri dari lingkungan sosial (karantina) tergolong ke dalam tema tersebut. Selain itu, kreator juga ingin menampilkan bagaimana kondisi pandemi Covid-19 ini membuat masyarakat merasa terkurung dan tidak dapat leluasa melakukan aktivitas bepergian seperti biasanya.



Gambar 4. 6. Postingan Tema Penyakit Periode 19 April 2020

Pada gambar di atas menunjukkan postingan meme mengenai Covid-19 yang diunggah menggunakan tagar #memecovid19 pada periode 19 April 2020. Bila dilihat dalam konteksnya, meme ini tergolong sebagai tema penyakit. Sesuai dengan konsep pada bab dua mengenai tema penyakit, jarak juga menjadi salah satu kategori yang masuk ke dalam tema ini. Dimana terdapat fenomena menjaga jarak antara individu atau kelompok satu sama lain.

Meme ini memperlihatkan seorang tokoh pahlawan yang mengenakan topeng, yaitu Batman. Batman terlihat sedang melakukan kekerasan fisik dengan menampar seorang perempuan yang mengenakan pakaian berwarna oren. Pada ilustrasi meme ini terdapat dua *grid* dengan keterangan waktu yang berbeda. Pada *grid* bagian atas, keterangan waktu menunjukkan tahun 2019 yang memperlihatkan Batman sedang menampar seorang perempuan yang menggunakan pakaian berwarna oren dengan jarak yang dekat. Batman juga terlihat menamparnya menggunakan tangannya secara langsung. Sedangkan, *grid* bagian bawah memperlihatkan yang Batman menampar perempuan tersebut dengan jarak yang jauh pada keterangan waktu tahun 2020. Batman terlihat enggan untuk menampar perempuan tersebut menggunakan tangannya sendiri, sehingga ia memanfaatkan tangan palsu yang disambungkan dengan sebuah tongkat panjang.

Dari sana apabila dikaji berdasarkan konsep penelitian ini, meme tergolong ke dalam tema penyakit dengan kategori protokol kesehatan. Hal ini dapat dilihat dari kreator yang menggambarkan tahun 2020, yang mana menjadi tahun pandemi Covid-19 muncul. Pandemi membuat masyarakat dihimbau untuk menjaga jarak dan menghindari kontak fisik satu dengan lainnya. Hal ini dilakukan guna

menghindari diri dari terserang virus Covid-19 dan mengurangi angka penyebaran virus.

Tabel 4. 4. Pengkategorian Meme Dengan Tema Penyakit

Gambar	Kategori	Deskripsi
Gambar 4.4	Karantina	Mengisolasi diri dari orang lain
	Orang yang terinfeksi virus Covid-19	Positif Covid-19
	Protokol Kesehatan	Tidak menggunakan masker & bepergian ketempat umum tanpa kepentingan.
Gambar 4.5	Karantina	Mengisolasi diri dari orang lain
Gambar 4.6	Protokol Kesehatan	Menjaga jarak & menghindari kontak fisik

Sumber: Olahan peneliti

B. Tema Ekonomi

Meme dengan tema ekonomi mengenai Covid-19 dapat dilihat apabila pada konten tersebut terkait membicarakan topik mengenai adanya permasalahan ekonomi yang timbul akibat pandemi Covid-19. Pertama, menurunnya ekonomi negara dan juga kerugian sektor bisnis. Kedua, terjadinya kenaikan bahan baku dan kebutuhan kesehatan untuk menjaga diri dari paparan virus Covid-19. Lalu topik ini juga mengangkat mengenai pengurangan karyawan dalam skala besar yang disebabkan oleh menurunnya pendapatan perusahaan. Ketiga, pengangguran dan juga kemiskinan yang semakin meningkat akibat krisis yang terjadi, serta bertambahnya kebutuhan untuk melindungi diri dari virus Covid-19. Apabila meme pada tagar #memecovid19 memiliki indikasi dari beberapa hal yang telah disebutkan di atas, dapat dikatakan sebagai kategori tema ekonomi baik dari segi perekonomian negara maupun masyarakat.

Berikut ini peneliti sajikan analisis isi untuk tema ekonomi yang menjadi unit analisis penelitian ini:



Gambar 4. 7. Postingan Tema Ekonomi Periode 5 Mei 2020

Pada gambar di atas menunjukkan postingan meme mengenai Covid-19 yang diunggah menggunakan tagar #memecovid19 pada periode 5 Mei 2020. Gambar ini tergolong ke dalam meme dengan tema ekonomi. Sesuai dengan konsep yang terdapat pada penelitian ini, dimana topik mengenai meningkatnya harga pasok barang dan kesehatan di tengah masa pandemi Covid-19. Terlihat dari ilustrasi yang digambarkan oleh kreator yang memperlihatkan transaksi jual beli masker medis. Masker tersebut digunakan oleh pembeli untuk melindungi dirinya dari penyebaran virus Covid-19. Meme juga terlihat membicarakan mengenai meningkatnya harga produk kesehatan akibat pandemi Covid-19 yang terjadi.

Terdapat sebuah percakapan yang dilakukan oleh objek dalam gambar oleh pembeli dan juga pedagang yang sedang melakukan transaksi jual beli:

- Ikan* : “Bang ni masker berapaan?”
Tuan Krab : “Ceban”
Ikan : “Lah kemarin aja seribu”
Tuan Krab : “Inget ya dek, mencegah lebih baik daripada foto lu di pajang di buku Yasin”
Ikan : “Apa boleh buat”
Ikan : “Maskerku pakai”

Teks dan visual di atas menunjukkan sebuah percakapan antara pedagang dan pembeli, tuan Krab sebagai pedagang sedangkan ikan sebagai pembeli. Ikan yang mengenakan topi hitam diperlihatkan sebagai seorang yang ingin membeli masker, tetapi ia merasa kesal karena harga masker yang meningkat 10x lipat dari biasanya.

Tuan Krab sebagai seorang pedagang mencoba mempersuasi sang ikan dengan mengatakan:

“Inget ya dek, mencegah lebih baik daripada foto lu di pajang di buku Yasin”

Teks tersebut mengindikasikan arti, saat ini masker menjadi salah satu kebutuhan yang penting sebagai salah satu upaya melindungi diri dari serangan virus Covid-19. Pada kasus dengan kondisi terparah korban Covid-19 dapat menyebabkan komplikasi pernapasan yang berujung pada kematian. Sehingga, tidak ada pilihan lain selain membelinya meski harga yang dibandrol sudah melonjak naik dari harga sebelum pandemi Covid-19 terjadi.

Selain itu, fenomena peningkatan harga tersebut menggambarkan fenomena realitas sosial yang sedang hangat terjadi, yaitu melesatnya harga masker akibat adanya oknum penimbun masker. Hal tersebut dikonfirmasi oleh Wakil Ketua BPKN Rolas B Sitinjak pada 2 April 2020 silam. Menurut beliau hal ini juga terjadi akibat adanya kepanikan massa akan ancaman penyebaran virus Covid-19 dan ketidaksiapan produsen untuk meningkatkan jumlah produksinya dalam jangka waktu dekat. Sehingga para pelaku usaha memanfaatkan fenomena kepanikan tersebut untuk mengacaukan pasokan dan harga produk.



Gambar 4. 8. Postingan Tema Ekonomi Periode 17 Juli 2021

Gambar di atas menunjukkan postingan meme Covid-19 yang diunggah pada Instagram menggunakan tagar #memcovid19 periode 17 Juli 2021. Meme ini dapat dikategorikan ke dalam tema ekonomi, dilihat dari ilustrasi yang menggambarkan animasi seorang pembisnis yang tidak dapat membuka *outlet* baru untuk

memperbesar bisnisnya. Padahal dalam gambar ini ia hampir mencapai keinginannya untuk mengelola *outlet* baru di sebuah mall. Dimana hal tersebut digambarkan melalui ‘aku’ yang hampir menggapai sebuah balon berwarna kuning di depannya.

Balon tersebut diilustrasikan sebagai impiannya untuk membuka bisnis di sebuah mall. Berikut teks yang terdapat dalam balon berwarna kuning:

Aku: “Impian buka outlet baru di mall”

Teks di atas juga terdapat dalam ilustrasi pada gambar bagian bawah. Dimana teks yang terdapat dalam balon berwarna kuning tersebut terlihat menjauh dari ‘aku’. Objek balon yang semakin menjauh ini disebabkan oleh ‘aku’ yang terlihat tertahan oleh seseorang dengan postur tubuh lebih besar darinya bernama ‘PPKM darurat’.

Berdasarkan analisis dan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kreator ingin menampilkan banyaknya bisnis yang terhambat untuk berkembang akibat dilaksanakannya PPKM darurat. Apabila ditinjau berdasarkan konsep penelitian dari tema ekonomi, maka meme ini masuk ke dalam salah satu di antaranya. Mengenai bagaimana Covid-19 memberikan dampak bagi sektor operasional bisnis untuk melakukan pertumbuhan.

Tabel 4. 5. Pengkategorian Meme Dengan Tema Ekonomi

Gambar	Kategori	Deskripsi
Gambar 4.7	Naiknya harga kebutuhan kesehatan.	Harga masker yang meningkat drastis di tengah kebutuhan untuk melindungi diri dari virus Covid-19.
Gambar 4.8	Kerugian perusahaan.	Dampak Covid-19 dalam menghambat operasional dan pertumbuhan bisnis.

Sumber: Olahan peneliti

C. Tema Politik

Pada penelitian ini, setiap meme dapat dikatakan sebagai tema politik apabila isi pesan yang terdapat dalam konten memiliki konteks seputar regulasi atau politisi terkait selama masa pandemi Covid-19 berlangsung di Indonesia. Konteks – konteks tersebut bisa berupa, regulasi baru yang muncul ketika pandemi Covid-

19 berlangsung. Regulasi bisa berupa protokol kesehatan, pemberlakuan pemberantasan kegiatan masyarakat (PPKM) pada periode tertentu, karantina, dan vaksinasi Covid-19 diwajibkan untuk seluruh masyarakat. Selain itu, isi pesan juga dapat berupa bantuan sosial, korupsi dalam bentuk pengambilan hak rakyat berupa bantuan sosial dan dana lain bagi masyarakat yang membutuhkan pada masa pandemi, serta tokoh – tokoh atau pihak tertentu yang berperilaku menyimpang dalam menanggulangi masalah Covid-19.

Berikut ini analisis isi beberapa konten meme yang mewakili tema politik sebagai unit analisis penelitian ini:



Gambar 4. 9. Postingan Tema Politik Periode 13 Januari 2021

Gambar di atas merupakan sebuah postingan *feeds* dari tagar #memecovid19 yang diunggah pada 13 Januari 2021. Konten ini tergolong ke dalam tema politik, hal tersebut dapat terlihat dalam konteks teks yang ada pada gambar, yaitu:

Ilustrasi 1 : “Sanksi Pidana Jika Tolak Obat dan Vaksin”

Ilustrasi 2 : “Sopan kah begitu?”

Dari unsur – unsur konteks teks dan juga visual yang ditampilkan dalam konten di atas, memperlihatkan bahwa tema yang diangkat dalam meme tersebut adalah politik. Meme ini terlihat membahas mengenai regulasi baru yang ditetapkan selama masa pandemi berlangsung. Konten teks tersebut mengindikasikan mengenai adanya pemberlakuan sanksi pidana terhadap masyarakat yang menolak untuk di vaksinasi Covid-19. Teks tersebut dilengkapi dengan ilustrasi tokoh

pemerintahan yang sedang melakukan konferensi pers yang diliput oleh media MetroTV. Berita tersebut disiarkan melalui televisi sehingga dapat disaksikan oleh seluruh masyarakat Indonesia. Pada ilustrasi kedua teks memperlihatkan tanggapan masyarakat yang menganggap pemberlakuan sanksi pidana tersebut tidak pantas atau sopan untuk dilakukan. Tentunya hal tersebut didukung oleh ilustrasi visual berupa ekspresi seorang pria yang menggunakan *headphone* terlihat seperti sedang menonton tayangan berita. Ekspresi yang ditampilkan oleh laki – laki tersebut terlihat seperti mengejek dan heran akan regulasi baru yang ditetapkan oleh pemerintah di saat yang bersamaan.



Gambar 4. 10. Postingan Tema Politik Periode 7 Desember 2020

Gambar ini menunjukkan postingan meme mengenai Covid-19 yang diunggah menggunakan tagar #memecovid19 pada periode 7 Desember 2021. Meme ini dapat dikategorikan sebagai tema politik. Pada gambar terlihat seorang iblis yang sedang tiduran sambil memikirkan suatu hal yang membuatnya merasa resah mengenai korupsi bantuan sosial

Terdapat sebuah teks yang digambarkan sebagai sebuah isi pikiran iblis:

Iblis : "Kok ada manusia yang tega maling bantuan sosial yaa?"

Isi teks tersebut menampilkan tidak ada rasa belas kasih antara satu sama manusia yang sedang berada pada masa sulit. Sang iblis terlihat terkejut dan bingung akan bagaimana manusia merasa hal yang wajar untuk mengambil hak bantuan orang lain. Pada kondisi terkini bantuan sosial bagi masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19 seharusnya dibagikan secara merata sesuai dengan data yang terdapat dalam pemerintahan. Tetapi melalui konten ini, kreator ingin

memperlihatkan bagaimana masih ada oknum yang melakukan penggelapan dana terkait bantuan sosial yang seharusnya disalurkan kepada masyarakat yang lebih membutuhkan.



Gambar 4. 11. Postingan Tema Politik Periode 6 Desember 2020

Pada gambar di atas menunjukkan postingan meme mengenai Covid-19 yang diunggah di Instagram menggunakan tagar #memecovid19 pada periode 6 Desember 2020. Meme ini dapat tergolong ke dalam tema politik sebab isu yang diangkat mengenai pemungutan suara yang akan dilakukan untuk memilih ketua daerah.

Terdapat teks yang digunakan kreator untuk melengkapi ilustrasi meme. Teks tersebut dilakukan oleh Spongebob yang digambarkan sebagai tokoh dari pemerintahan yang menghimbau masyarakat untuk tetap berada di rumah selama masa pandemi:

1,000 Kasus : "Jangan ke Masjid, jangan ke Gereja, stay at home, sete et hom!"
500,000+ Kasus : "Jangan takut ke TPS".

Dari teks yang disampaikan dalam gambar, terlihat bahwa ketika angka kasus Covid-19 berada di angka 1.000 korban, pemerintah memberi himbauan bagi masyarakat untuk tetap berada di rumah dan tidak melakukan ibadah secara langsung. Sedangkan, ketika terjadi peningkatan yang sangat signifikan, yaitu 500.000 lebih korban jiwa pemerintah menghimbau kepada masyarakat untuk tetap melakukan pemungutan suara di TPS dalam rangka pemilihan ketua daerah

(PILKADA). Hal ini dikuatkan dengan tanggal periode meme diunggah, 6 Desember 2020. Secara kebetulan waktu tersebut berdekatan dengan tanggal Pilkada akan dilaksanakan. Sehingga pemerintah melakukan himbauan ini agar masyarakat tidak golput.

Tabel 4. 6. Pengkategorian meme dengan tema penyakit

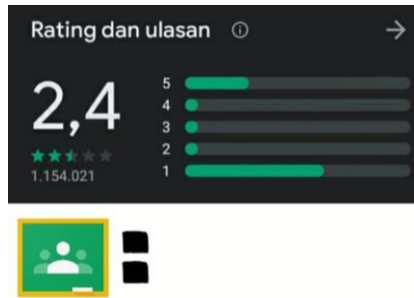
Gambar	Kategori	Deskripsi
Gambar 4.7	Regulasi baru	Peraturan wajib vaksin & sanksi pidana bagi yang melanggar
Gambar 4.8	Korupsi	Pengambilan hak bantuan sosial korban Covid-19
Gambar 4.9	Tokoh politisi	Himbau untuk tetap melakukan pemungutan suara ketika kasus Covid-19 melonjak naik

Sumber: Olahan peneliti

D. Tema Sosial

Tema sosial pada meme Covid-19 dapat digolongkan apabila mendeskripsikan kehidupan bersosial masyarakat selama masa pandemi di Indonesia berlangsung. Isi pesan yang diperlihatkan dalam meme dapat mencerminkan transmisi segala aktivitas dan rutinitas untuk dilakukan secara digital. Lalu, tema ini juga menunjukkan cara hidup normal (*new normal*) di tengah masyarakat untuk hidup berdampingan bersama Covid-19. Aktivitas ini biasanya ditunjukkan seperti fenomena kerja dari rumah (WFH), melakukan kegiatan – kegiatan baru secara virtual di rumah. Meme yang menggambarkan tema ini juga berisikan makna pesan cara baru masyarakat dalam bersosialisasi dan berkomunikasi melalui virtual. Ragam cara komunikasi ini didukung dengan bermunculannya aplikasi – aplikasi yang menyediakan berbagai fitur interaksi, agar penggunaanya tidak lagi terpisahkan oleh jarak dan waktu. Komunikasi ini meliputi cara berkenalan, membangun hubungan, mempertahankan hubungan, dan memperluas hubungan sosial.

Berikut ini analisis isi beberapa konten meme yang mewakili tema politik sebagai unit analisis penelitian ini:



"MURID" ALWAYS STRONG!!!

Gambar 4. 12. Postingan Tema Sosial Periode 27 Januari 2021

Pada gambar di atas menunjukkan postingan meme mengenai Covid-19 yang diunggah menggunakan tagar #memecovid19 pada periode 27 Januari 2021. Konten ini tergolong ke dalam meme dengan tema sosial yang dapat dilihat secara tersurat dalam konten. Teks dalam gambar tersebut berisikan:

- “*“Murid” always strong!!!*”

Meme pada gambar 4.13 dapat dikategorikan sebagai tema sosial karena dalam gambar tersebut meme di atas secara tersurat memperlihatkan adanya sebuah transmisi aktivitas yang sebelumnya dapat dilakukan *offline* secara tatap muka langsung, telah berubah menjadi *online (daring)*. Aktivitas yang dimaksud adalah kegiatan bersekolah bagi para siswa diharuskan untuk *school from home (SFH)* secara daring. Hal tersebut ditunjukkan dari keberadaan sebuah logo aplikasi Google Classroom. Aplikasi tersebut merupakan kanal yang dikembangkan oleh Google sebagai sebuah ruang kelas online pada 2014 silam untuk memudahkan proses belajar mengajar. Google Classroom ini dapat menyederhanakan segala pembuatan, distribusi, dan menilai tugas siswa tanpa perlu bertatap muka. Segala bentuk tugas yang diberikan, pengumpulan tugas, nilai, dan juga diskusi antara murid dengan pengajar akan dilakukan dalam satu buah *group* kelas dalam bentuk forum.



Gambar 4. 13. Postingan Tema Sosial Periode 21 April 2021

Pada gambar di atas menunjukkan postingan meme mengenai Covid-19 yang diunggah menggunakan tagar #memecovid19 pada periode 21 April 2021. Konten ini tergolong ke dalam meme dengan tema sosial, dapat dilihat dari adanya perubahan aktivitas yang biasanya dilakukan menjadi tidak dapat dilakukan ketika pandemi Covid-19 terjadi. Biasanya, pada bulan Ramadhan terdapat rutinitas buka bersama dengan kawan lama sebagai bentuk menjaga tali silaturahmi. Akan tetapi, rutinitas tersebut tidak dapat dilakukan saat masa pandemi Covid-19 yang mengharuskan semua masyarakat untuk tetap berada di rumah. Hal tersebut dapat terlihat dari gambar dan juga teks yang terdapat dalam meme. Gambar meme memperlihatkan seorang laki – laki yang sedang tidur di atas kasur dan seorang tentara yang terlihat melindungi laki – laki tersebut dari terjangan bahaya. Laki – laki yang sedang tertidur tersebut digambarkan sebagai kreator, sedangkan tentara digambarkan sebagai pandemi.

Dari gambar yang ditampilkan secara tersurat tersebut dapat dilihat bahwa isi pesan yang ingin disampaikan adalah dengan adanya kondisi pandemi Covid-19, kreator merasa tenang karena tidak perlu menghadiri undangan acara buka bersama selama bulan Ramadhan berlangsung.

yg gw rasakan dirumah*



Gambar 4. 14. Postingan Tema Sosial Periode 26 Maret 2020

Pada gambar di atas menunjukkan postingan meme mengenai Covid-19 yang diunggah menggunakan tagar #memecovid19 pada periode 26 Maret 2020. Konten ini tergolong ke dalam meme dengan tema sosial yang diilustrasikan oleh kreator dengan menampilkan seorang laki – laki tengah berkeliling di dalam rumahnya seorang diri.

Terdapat teks yang digunakan kreator untuk melengkapi ilustrasi meme. Teks tersebut merupakan bentuk situasi yang dirasakan dan ingin ingin diutarakan oleh kreator meme:

“Yang gua rasakan di rumah”*

Hal ini menampilkan bahwa pada masa pandemi tidak memungkinkan bagi kita untuk melakukan aktivitas di luar rumah. Di tengah kondisi ini, tidak memungkinkan juga bagi masyarakat untuk berkerumun dalam satu ruangan yang sama. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya menekan angka kenaikan korban virus Covid-19. Disamping itu, efek yang ditimbulkan adalah masyarakat yang merasa jenuh dan tidak dapat bersosialisasi dengan orang lain. Terlebih ketika seseorang tinggal seorang diri dan jauh dari keluarga seperti yang diperlihatkan pada gambar.

Apabila dilihat berdasarkan tanggal meme diunggah ke Instagram, yaitu 26 Maret 2020. Nyatanya angka kasus Covid-19 pertama kali ditemukan pada tanggal 02 Maret 2020, sehingga tanggal meme ini diunggah masih terbilang berada

pada awal padenmi Covid-19 masuk ke Indonesia. Dari sana dapat terlihat bahwa kreator masih beradaptasi dengan kondisi pandemi yang mengharuskan seluruh masyarakat untuk melakukan segala aktivitas dari rumah, sehingga wajar apabila kreator menggambarkan laki – laki pada meme seperti merasa jenuh akan kondisi yang dihadapi.

Tabel 4. 7. Pengkategorian meme dengan tema penyakit

Gambar	Kategori	Deskripsi
Gambar 4.10	Cara baru dalam beraktivitas	Kegiatan belajar mengajar secara digital, <i>School From Home (SFH)</i>
Gambar 4.11	Hilangnya rutinitas lama	Tidak dapat menggelar acara buka bersama pada bulan Ramadhan
Gamabr 4.12	Adaptasi gaya hidup baru	Merasa sepi dan bosan karena segala aktivitas dilakukan di rumah sendirian

Sumber: Olahan peneliti

4.2.2. Fungsi Meme

Pada penelitian ini, peneliti juga menggunakan analisis kualitatif *content analysis* untuk menentukan fungsi – fungsi meme berdasarkan kategori yang ada pada alat ukur sebelumnya. Relevansi meme terhadap indikator dalam alat ukur penelitian akan dilihat melalui isi pesan yang tersampaikan melalui teks dan gambar yang tersurat. Meme yang terpilih menjadi unit analisis penelitian merupakan konten yang paling merepresentasikan setiap fungsi yang terdapat dalam kategori penelitian ini. Sehingga, nantinya peneliti dapat menjawab rumusan masalah kecil mengenai fungsi meme terkait Covid-19 dalam tagar #memeCovid-19. Serta rumusan masalah besar penelitian ini mengenai penggambaran humor digital dalam bentuk meme dengan tagar #memecovid19 di Instagram periode Maret 2020 – Desember 2021.

Dalam penelitian ini fungsi meme terbagi menjadi beberapa kategori yang digunakan, yaitu: pengungkapan perasaan, sindiran, dan hiburan. Pertama, fungsi pengungkapan perasaan berguna untuk merepresentasikan perasaan emosional kreator akan sebuah keadaan atau fenomena yang terjadi. Representasi emosional ini ditampilkan melalui penggunaan bahasa yang emosional dan juga ekspresi mimik wajah yang diwakilkan melalui sebuah objek pada gambar. Kedua, fungsi

sindiran digunakan untuk mengungkapkan perasaan tidak suka kreator terhadap seseorang atau sesuatu. Fungsi meme ini lebih mengarah ke konotasi yang negatif. Sindiran ini kerap kali digunakan untuk menyampaikan kritik tajam terhadap sesuatu hal. Cara menyampaikannya pun dapat secara kasar atau *satire* (halus), tergantung bagaimana sang kreator ingin mengungkapkannya melalui sebuah kalimat. Ketiga, fungsi meme sebagai sebuah hiburan bertujuan untuk memancing tawa dan menghibur penikmatnya. Fungsi ini mengandung teks lucu yang dapat menghibur, mengurangi beban pikiran, dan menghilangkan rasa jenuh penikmatnya. Fungsi meme sebagai hiburan juga dapat dilihat dari penggunaan bahasa yang lucu dalam teks, ekspresi, gestur serta perilaku konyol dalam gambar yang ilustrasikan.

Berdasarkan 45 meme yang telah dipilih peneliti sebagai unit analisis pada penelitian ini, fungsi hiburan menjadi salah satu fungsi yang sering digunakan oleh kreator dalam tagar #memecovid19 dengan jumlah 17 atau setara dengan 38%. Sedangkan fungsi pengungkapan perasaan dan sindiran memiliki jumlah perolehan angka yang sama sebanyak 14 meme atau setara dengan 31%.

Setelah melakukan pengelompokan konten berdasarkan fungsi meme dari setiap unit analisis, hasil angka yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 8. Jumlah Postingan Berdasarkan Fungsi Meme

Kategori	Indikator	Ungkapan	Penyampaian	Jumlah Postingan	%
Fungsi Meme	Pengungkapan perasaan	Representasi perasaan emosional	Bahasa emosional Penekanan kalimat Ekspresi mikik wajah	14	31%
	Sindiran	Penyampaian kritik tajam	Kasar <i>Satire</i> (halus)	14	31%
	Hiburan	Menghibur	Teks lucu Ekspresi konyol Gestur & perilaku konyol	17	38%

Sumber: Olahan peneliti

Dari hasil tabel di atas, terdapat beberapa temuan menarik yang peneliti dapatkan:

1. Fungsi hiburan paling banyak digunakan oleh kreator
2. Fungsi pengungkapan perasaan dengan sindiran seimbang

Artinya, banyak kreator yang membuat meme sebagai tujuan untuk menghibur audiens. Terlihat dari jumlah persentase jumlah postingan yang tergolong ke dalam fungsi hiburan sebesar 38%. Ini membuktikan teori yang menyatakan, fungsi utama dari sebuah humor adalah sebagai sarana menghibur dan mengundang tawa audiens yang menyaksikannya. Ternyata hal ini berlaku juga pada meme yang membicarakan mengenai sebuah wabah atau penyakit. Pada kondisi pandemi Covid-19 ini, para kreator memanfaatkan meme sebagai sarana hiburan audiens sehingga dapat meningkatkan suasana hati para penikmatnya.

A. Fungsi pengungkapan Perasaan

Fungsi pengungkapan perasaan dalam bentuk meme adalah untuk merepresentasikan perasaan emosional kreator. Perasaan emosional dapat dikaitkan dengan emosi sedih, senang, kecewa, marah dan lainnya. Tergantung bagaimana kondisi emosi yang dirasakan oleh kreator dalam menyikapi fenomena yang terjadi. Lalu fungsi pengungkapan perasaan ini ditunjukkan dalam bentuk teks dengan bahasa yang emosional atau digambarkan melalui ekspresi dan mimik wajah yang divisualisasikan pada gambar atau video yang ditampilkan oleh kreator sebagai bentuk pelengkap dari teks yang terdapat dalam meme.

Berikut ini peneliti sajikan analisis isi dari fungsi pengungkapan perasaan dalam meme yang menjadi unit analisis penelitian ini:



Gambar 4. 15. Postingan Fungsi Pengungkapan Perasaan Periode 5 Februari 2021

Pada gambar di atas menunjukkan postingan meme mengenai Covid-19 yang di Instagram menggunakan tagar #memecovid19 pada periode 5 Februari 2021. Apabila dikategorikan, meme ini masuk ke dalam fungsi pengungkapan perasaan. Terlihat dari bagaimana objek diilustrasikan melalui bentuk fisik dan ekspresi mimik wajah objek. Dalam gambar, terdapat dua *grid* yang menampilkan objek Mickey Mouse dengan kondisi fisik dan ekspresi mimik wajah yang berbeda. Pada *grid* atas, Mickey Mouse diperlihatkan memiliki badan yang kekar dan sangar. Dalam kondisi waktu menunjukan pada bulan Ramadhan. Hal ini memperlihatkan bahwa Mickey Mouse pada *grid* atas ketika bulan ramadhan digambarkan sebagai sosok yang kuat dan perkasa, sehingga ditakuti banyak orang.

Sedangkan pada *grid* bagian bawah, Mickey Mouse ditampilkan memiliki kondisi fisik yang kecil dan kurus. Ekspresi wajahnya pun menampilkan wajah kesakitan karena wajahnya terlihat rata seperti habis tertiban sesuatu. Dari sini dapat disimpulkan kreator menampilkan Mickey Mouse pada *grid* bawah sebagai sosok yang lemah dan tidak mampu melawan.

Selain melalui ilustrasi objek, fungsi pengungkapan perasaan juga ditampilkan menggunakan teks keterangan dengan guna melengkapi dan menggambarkan situasi yang terjadi. Berikut ini merupakan isi dari teks meme gambar 4.14:

Bulan Ramadhan sebelum ada Covid :

- *Perang sarung*
- *Main petasan habis Tarawih*
- *Nobar bola sampe pagi*
- *Bangunin orang Sahur*

Bulan Ramadhan setelah ada Covid :

- *Karantina*
- *Karantina*
- *Karantina*

Berdasarkan teks percakapan di atas, Mickey Mouse dengan kondisi fisik yang kekar menunjukan waktu berada di bulan Ramadhan sebelum pandemi Covid-19 masuk ke Indonesia. Sosok kuat ini digambarkan sebagai orang yang kuat karena biasanya pas bulan Ramadhan anak - anak suka main sarung, main petasan sehabis tarawih, menonton siaran bola sampai pagi, dan membangunkan orang sahur. Kegiatan tersebut merupakan sebuah rutinitas yang dilakukan oleh anak – anak dan remaja pada bulan Ramadhan. Ketika bulan Ramadhan saat Covid-19 masuk ke

Indonesia, rutinitas yang biasanya dilakukan, tidak dapat dilakukan lagi. Masyarakat diharuskan mengisolasi diri dari kehidupan sosial yang bertemu banyak orang, agar tidak tertular virus Covid-19.

Dari sini dapat diperlihatkan bahwa Mickey Mouse terlihat seperti tidak berdaya di tengah kondisi yang mendesaknya untuk tidak keluar rumah sehingga ga bisa melakukan rutinitas seperti biasanya.



Gambar 4. 16. Postingan Fungsi Pengungkapan Perasaan Periode 3 April 2020

Pada gambar di atas menunjukkan postingan meme mengenai Covid-19 yang di Instagram menggunakan tagar #memecovid19 pada periode 3 April 2020. Apabila dikategorikan, meme ini masuk ke dalam fungsi pengungkapan perasaan. Cara kreator menyampaikan fungsi meme ini adalah dengan melalui ekspresi mimik wajah dan gestur tubuh dari objek gambar. Dari gambar, terlihat seekor domba yang mengenakan helm dan seorang perempuan yang mengenakan APD berada di sebuah *supermarket*. Pada awalnya sang domba terlihat memberikan gestur membungkukkan tubuh sambil memejamkan mata. Hal ini menunjukkan rasa hormat terhadap perempuan yang berada di depannya. Tetapi setelah itu, sang domba terlihat memberikan gestur menendang wajah perempuan yang berada di depannya dan memberikan ekspresi marah sambil membelakan kedua matanya.

Dari terlihat, rasa kesal dan marah domba terhadap perempuan yang berada di depannya sampai melakukan kekerasan fisik.

Selain melalui objek dalam ilustrasi, kreator juga menunjukkan bentuk fungsi pengungkapan perasaan melalui teks percakapan yang terdapat dalam gambar. Percakapan tersebut dilakukan oleh domba dan seorang perempuan yang mengenakan APD:

- Domba* : “Kami ucapkan banyak terimakasih kepada para dokter, perawat, dan para petugas medis atas pengorbanan waktu dan tenaga, serta dedikasi yang tinggi dalam menghadapi virus corona. Kami salut pada kalian”
- Perempuan* : “Saya buka dokter, bukan perawat, dan bukan petugas medis”
- Domba* : “Trus ngapain pake baju hazmat gitu? Goblok!!”

Berdasarkan teks percakapan di atas antara Domba dan juga perempuan ber-APD, awalnya ia memperlihatkan rasa hormatnya kepada perempuan tersebut karena ia mengira perempuan tersebut merupakan seorang tenaga medis yang sedang berbelanja di *supermarket*. Tetapi setelah mengetahui bahwa perempuan tersebut bukanlah seorang tenaga medis, sang domba merasa sangat marah sampai mengeluarkan kata kasar dan melakukan kekerasan fisik terhadapnya. Pemicu yang membuat domba merasa marah adalah perempuan yang menggunakan APD ketika dirinya hanyalah masyarakat biasa, bukan bagian dari tenaga medis. Pada nyatanya, masyarakat yang bukan bagian dari tenaga medis tidak membutuhkan penggunaan APD untuk melindungi diri dari paparan virus Covid-19. Interaksi dengan masyarakat pasien positif Covid-19 tidak sesering tenaga medis, jadi merupakan hal yang berlebihan apabila masyarakat mengenakannya untuk melakukan aktivitas di luar ruang. Padahal tenaga medis sangat membutuhkannya untuk melindungi dirinya dari terpapar virus Covid-19 saat merawat pasien yang terindikasi positif Covid-19.

Jika dilihat dari tanggal meme ini diunggah ke Instagram dalam tagar #memecovid19, sedang hangat beredar isu harga APD yang naik dan langkah di masyarakat. Sedangkan tenaga medis sangat membutuhkannya untuk melindungi diri dari paparan virus Covid-19 yang setiap hari dijumpai melalui pasien. Hal ini diperkuat dari banyaknya media yang memberitakan mengenai kelangkaan APD,

masker, dan kebutuhan kesehatan lainnya. Menurut Alamsyah Saragih selaku anggota Ombudsman RI (2020) mengatakan, kelangkaan masker dan APD menyebabkan terganggunya pelayanan kesehatan para tenaga medis. Kelangkaan masker dan APD ini juga dialami oleh 180 negara yang berebutan untuk mendapatkan distribusi perlengkapan medis untuk melindungi diri dari Covid-19 (Pramudita, 2020). Kelangkaan ini dialami dunia semenjak awal tahun 2020, sedangkan di Indonesia terjadi ketika menjelang akhir Maret 2020.

Melalui isi pesan meme ini, fungsi pengungkapan perasaan yang ingin disampaikan oleh kreator merupakan hal yang tidak etis apabila masyarakat yang bukan bagian dari tenaga medis menggunakan APD untuk melindungi dirinya hanya untuk melakukan aktivitas di luar ruang, di tengah keadaan mereka yang berjuang mempertaruhkan nyawa mereka merawat ribuan pasien Covid-19. Padahal terdapat cara lain untuk dapat melindungi diri sendiri, dengan mengenakan masker ganda serta langsung membersihkan diri setelah bepergian.

Selain percakapan tersebut, ilustrasi meme ini menampilkan sebuah teks yang secara eksplisit merupakan ungkapan perasaan kreator terhadap fenomena maraknya masyarakat biasa yang menggunakan APD:

*“Apa yang bisa kalian lakukan?
Apa yang bisa kalian lakukan dalam menghadapi teror virus Covid
19?
Jika tidak bisa melakukan hal yang bermanfaat, setidaknya janganlah
memperburuk keadaan”*

Dari pesan ini, kreator ingin menyadarkan para audiens untuk tidak melakukan hal – hal yang dapat menimbulkan permasalahan lebih di tengah kondisi pandemi ini. Audiens diminta untuk diam dan hanya menuruti peraturan yang ada apabila tidak dapat memberikan sesuatu yang bermanfaat kepada banyak orang.

Lu pas bisa liat korona ^{3/5}



Gambar 4. 17. Postingan Pengungkapan Perasaan Periode 18 Agustus 2021

Pada gambar di atas menunjukkan postingan meme mengenai Covid-19 yang di Instagram menggunakan tagar #memecovid19 pada periode 5 Februari 2021. Meme ini masuk ke dalam fungsi pengungkapan perasaan. Fungsi ini ditunjukkan melalui gestur dan monolog yang dilakukan oleh laki – laki pada ilustrasi meme.

Terdapat teks yang digunakan kreator untuk melengkapi ilustrasi meme. Teks ini ditulis sebagai pernyataan yang memperjelas maksud dari ekspresi mimik wajah dalam video meme:

“Lu pas liat korona”

Meme ini memperlihatkan seorang laki – laki yang tengah berjalan santai. Tidak lama kemudian laki – laki tersebut terlihat meloncat mundur sambil berteriak. Setelah itu, sang laki – laki terlihat melarikan diri ke arah yang berlawanan untuk menghindari virus Covid-19 yang ia temui di depannya. Gerak – gerak tersebut merupakan ciri dari orang yang terkejut dan merasa takut akan apa yang ia lihat di depannya. Dari gestur dan reaksi teriakan darinya, dapat diartikan bahwa laki – laki tersebut takut akan kehadiran virus Covid-19. Sehingga ia pergi melarikan diri agar terhindar dari virus Covid-19.

Berdasarkan analisis di atas peneliti menyimpulkan bahwa fungsi pengungkapan perasaan yang ingin digambarkan oleh kreator adalah emosi rasa takut akan terpapar virus Covid-19. Rasa takut ini wajar untuk dirasakan pada kondisi pandemi saat ini, karena virus Covid-19 merupakan salah satu virus

berbahaya yang dapat menyerang saluran pernafasan manusia. Korban yang terindikasi positif memiliki gejala yang berbeda mulai dari ringan sampai kronis. Bahkan sebagian dari kasus Covid-19 dapat berujung kepada kematian bagi para korban yang memiliki gejala kronis dan saturasi oksigen rendah.



Gambar 4. 18. Postingan Fungsi Pengungkapan Perasaan Periode 5 Februari 2021

Pada gambar di atas menunjukkan postingan meme mengenai Covid-19 yang di Instagram menggunakan tagar #memecovid19 pada periode 5 Februari 2021. Fungsi pengungkapan perasaan pada meme ini diperlihatkan melalui ekspresi senang seseorang yang hampir dapat menggapai impiannya untuk membuka *outlet* di dalam *mall*. Perasaan senang ini digambarkan melalui ekspresi senyuman dan sorot mata yang melebar. Tetapi perasaan senang tersebut tiba-tiba berubah menjadi sorot wajah tegang dan kikuk sesaat tubuhnya ditahan oleh orang lain di belakang. Orang tersebut ilustrasikan sebagai PPKM darurat yang menahan untuk menggapai impiannya membuka *outlet* baru di *mall*. Lalu secara perlahan balon kuning yang menggambarkan impiannya mulai menjauh dan hilang.

Berdasarkan analisis pesan yang tersurat tersebut peneliti mengartikan kreator ingin menampilkan hilangnya harapan bagi para pebisnis yang berkeinginan untuk memperluas bisnis mereka dalam kondisi pandemi saat ini. Lebih lagi ketika PPKM diberlakukan yang memperketat jam operasional seluruh tempat umum di daerah Jawa dan Bali yang menjadi zona merah. Khusus tempat perbelanjaan dianjurkan pembatasan jam sampai pukul 20.00 WIB.

Tabel 4. 9. Pengkategorian Meme Dengan Tema Penyakit

Gambar	Kategori	Deskripsi
Gambar 4.15	Ekspresi	Tidak berdaya dalam merelakan rutinitas yang tergantung dengan karantina.
Gambar 4.16	Ekspresi dan bahasa	Kesal dan marah terhadap fenomena penggunaan APD oleh masyarakat biasa
Gambar 4.17	Ekspresi dan Gestur	Ketakutan terhadap virus Covid-19.
Gambar 4.18	Ekspresi	Bingung dalam menerima situasi yang ada untuk merelakan impian membuka <i>outlet</i> baru.

Sumber: Olahan peneliti

4.2.2. Fungsi Sindiran

Meme dengan fungsi sindiran digunakan untuk merepresentasikan rasa tidak sukaan kreator terhadap seseorang atau sebuah fenomena. Sindiran ini dapat ditujukan kepada tokoh, regulasi, aturan ataupun pihak – pihak tertentu. Fungsi meme ini bertujuan untuk menyindir individu atau kelompok tertentu. Sindiran dapat berupa sebuah kritik tajam terhadap sebuah regulasi yang tidak disukai atau tindakan seorang tokoh yang dinilai tidak pantas. Dalam menyebarkan fungsinya, meme ini menggunakan bahasa yang berkesan menyindir dan mengintimidasi. Penyampaian fungsi ini dapat dengan cara yang kasar ataupun *satire* (halus), sesuai dengan bagaimana kreator ingin menyalurkan rasa ketidaksukaannya terhadap sesuatu.

Berikut ini peneliti sajikan analisis isi dari fungsi sindiran dalam meme yang menjadi unit analisis penelitian ini:



Gambar 4. 19. Postingan Fungsi Sindiran Periode 6 Agustus 2021

Pada gambar di atas menunjukkan postingan meme mengenai Covid-19 yang di Instagram menggunakan tagar #memecovid19 pada periode 6 Agustus 2021. Meme ini dapat dikategorikan ke dalam fungsi sindiran terhadap oknum nakal terkait penggelapan dana bantuan Covid-19. Dapat dilihat pada ilustrasi dalam gambar ada tuan Krab sebagai penerima dana, sedangkan tiga laki – laki berpakaian jas sebagai pemberi dana.

Terdapat sebuah percakapan yang dilakukan oleh objek dalam gambar meme, yaitu tuan Krab dan salah satu dari laki – laki berpakaian jas. Percakapan tersebut membicarakan mengenai banyaknya jumlah uang yang akan diberikan kepada rakyat, menjadikan tuan Krab meminta sisa dari uang yang akan diberikan. Berikut isi percakapannya:

Tuan Krab : “Wih banyak banget duitnya”
Tuan Krab : “Yaudah itu buat rakyat sisanya buat saya”
Laki – laki berjas :” Itu sisanya”

Dari teks di atas, fungsi sindiran ditunjukkan melalui bagaimana tuan Krab digambarkan sebagai orang yang menyukai uang banyak. Rasa senang tersebut juga diperlihatkan oleh tuan Krab yang tersenyum lebar dengan mata melotot lebar. Pemilihan objek tuan Krab sebagai oknum juga selaras dengan pesan yang disampaikan oleh kreator. Dimana pada film Spongebob tuan Krab digambarkan sebagai karakter yang rakus akan uang. Lalu bagaimana tuan Krab meminta dari uang bantuan sosial setelah melihat banyaknya uang tersebut juga menggambarkan keserakahan oknum yang mengambil hak orang lain. Ilustrasi banyaknya sisa uang bantuan yang berkali – kali lipat gandanya dibandingkan dengan jumlah yang diberikan kepada rakyat, menyindir secara halus bahwa jumlah yang diminta oleh oknum bukan sisa dari bantuan sosial. Melainkan apa yang diberikan kepada rakyat lah sisa dari apa yang diambil olehnya.

Intinya, kreator ingin menyindir para oknum – oknum terkait penggelapan dana bantuan sosial selama masa pandemi Covid-19 dengan menggunakan sindiran halus melalui meme Covid-19. Sindiran in dapat dikatakan sebagai sebuah sindiran yang halus karena tidak terlihat adanya ekspresi penekanan dalam kata – kata, ataupun penggunaan kata kasar. Pesan yang ingin disampaikan adalah beberapa oknum masih tega untuk mengambil banyak hak rakyat meski dalam kondisi sulit

seperti pandemi Covid-19 dengan melakukan korupsi terkait dana bantuan sosial. Sedangkan sebagian kecil dari dana dinilai telah cukup untuk diberikan kepada rakyat sebagai penerima bantuan.



Gambar 4. 20. Postingan Fungsi Sindiran Periode 7 Desember 2020

Pada gambar di atas menunjukkan postingan meme mengenai Covid-19 yang di Instagram menggunakan tagar #memecovid19 pada periode 7 Desember 2020. Meme ini dapat dikategorikan ke dalam fungsi sindiran terhadap oknum nakal terkait penggelapan dana bantuan Covid-19. Dapat dilihat dari Ilustrasi pada gambar yang menggunakan iblis sebagai objek dalam penelitian ini. Ia terlihat heran saat memikirkan manusia yang tega melakukan korupsi dana yang digunakan sebagai bantuan.

Terdapat sebuah monolog yang dilakukan oleh objek dalam ilustrasi pada gambar meme di atas mengenai isi hatinya terkait manusia yang melakukan korupsi terhadap dana bantuan sosial. Berikut teksnya:

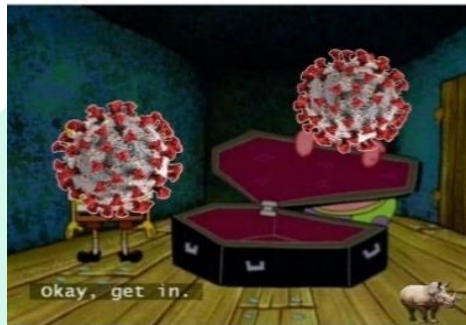
Iblis : "Kok ada manusia yang tega maling bantuan sosial yaa?"

Berdasarkan teks di atas menunjukkan sindiran halus ditujukan kepada oknum yang melakukan korupsi terhadap dana bantuan sosial. Sindiran ini dapat dikatakan sebagai sebuah sindiran yang halus karena tidak terlihat adanya ekspresi penekanan dalam kata – kata, ataupun penggunaan kata kasar. Sindiran tersebut diperlihatkan lebih jelas menggunakan ilustrasi dari iblis yang memikirkan hal tersebut. Sang iblis terlihat sedang merenung memikirkan sifat manusia yang tidak memiliki belas kasih terhadap sesama.

Dari sini kreator ingin menyampaikan bahwa manusia lebih tidak memiliki perasaan dibandingkan dengan iblis. Bahkan seorang iblis saja merasa bahwa mengambil hak bantuan orang lain merupakan hal yang tidak pantas dilakukan, terlebih dana tersebut digunakan untuk menolong korban yang terkena dampak pandemi Covid-19.

Ketika lu kumpul tanpa mematuhi protokol kesehatan*

Covid 19 belike :



Gambar 4. 21. Postingan Fungsi Sindiran Periode 7 Desember 2020

Gambar di atas menunjukkan postingan meme mengenai Covid-19 yang di Instagram menggunakan tagar #memecovid19 pada periode 29 Oktober 2020. Peneliti mengkategorikan meme ini sebagai sebuah fungsi sindiran, karena isi pesan dalam gambar memiliki makna yang menyindir orang lain yang tidak mematuhi protokol kesehatan dengan berkumpul dan tidak menjaga jarak sesama.

Terdapat sebuah teks yang digunakan sebagai pernyataan untuk menjelaskan ilustrasi dalam gambar. Berikut isi dari teks meme di atas:

Ketika lu kumpul – kumpul tanpa mematuhi protokol kesehatan

Covid-19 belike: “Okay, get in”.

Caption : “ Makanya jaga jarak kalau mau sehat. Dipanggil baru tau rasa”

Dari teks di atas, fungsi sindiran ditunjukkan melalui pernyataan kreator yang menulis bagaimana gambaran ketika kumpul bersama – sama dengan tidak mematuhi protokol kesehatan. Lalu, dijawab dengan kata “*okay, get in*”, yang diartikan “baik, silahkan masuk” oleh Covid-19 (sebagai objek ilustrasi pada gambar). Kata silahkan masuk ini diperlihatkan dengan salah satu *scene* yang

terdapat dalam film kartun *Spongebob Squarepants*. *Spongebob* dan *Patrick* terlihat diubah menjadi sebuah virus yang sedang membuka peti masuk, seakan mempersilahkan seseorang. Dimana pada konteks ini ditujukan bagi setiap orang yang masih lalay dalam mematuhi protokol kesehatan *Covid-19*. Perubahan objek tersebut dilakukan untuk menggambarkan sindiran secara lebih jelas kepada audiens.

Kreator ingin memberikan pesan dimana ketika kita tidak mematuhi protokol kesehatan, sama saja kita seperti mempertaruhkan keselamatan nyawa kita. Terlebih dalam kondisi pandemi *Covid-19* yang dimana penyebaran virus ini melalui kontak fisik dan *airbone*. Hal ini juga didukung oleh bahasa yang digunakan oleh kreator dalam menulis *caption* konten. Secara *satire* kreator menyindir audiens untuk menjaga jarak mereka dengan orang lain apabila tidak ingin terinfeksi virus *Covid-19* dengan mengatakan “dipanggil baru tau rasa”. Kata tersebut berartikan apabila sudah terindikasi positif *Covid-19*, kemungkinan terburuk yang akan diterima oleh korban ada meninggal dunia.



Gambar 4. 22. Postingan Fungsi Sindiran Periode 24 Agustus 2021

Pada gambar di atas menunjukkan postingan meme mengenai *Covid-19* yang di Instagram menggunakan tagar *#memecovid19* pada periode 6 Agustus 2021. Meme ini dapat dikategorikan sebagai fungsi sindiran terhadap oknum yang melakukan korupsi terkait bantuan sosial *Covid-19*. Dapat dilihat dari ilustrasi yang diberikan dalam gambar terdapat figur politisi yang ditunjukkan untuk memperjelas tokoh yang dimaksud. Ilustrasi di atas menggunakan salah satu cuplikan *scene* yang terdapat dalam film *Spongebob Squarepants* yang di edit dan ditambahkan sesuai dengan kebutuhan kreator untuk menggambarkan pesan yang ingin disampaikan kepada para audiens dengan tujuan menyindir oknum tertuju.

Pada video meme ini juga berisikan sebuah dialog percakapan yang dilakukan oleh Politisi, Patrick, dan Squidward. Dialog tersebut membicarakan mengenai politisi yang siap untuk pergi ke sebuah tempat dimana Bansos Covid-19 akan disalurkan kepada masyarakat yang terkena dampak pandemi.

Menteri : “Aku siap, aku siap, aku siap”
Patrick : “Pagi pak Menteri”
Squidward : “hahh.. masih pagi udah semangat..”
Menteri : “Aku siap , aku siap, aku siap”
Squidward : “Aaaah”
Menteri : “P, ingfo minta ceban”
Squidward : “Wadooo korup banget”

Teks di atas memperlihatkan sindiran yang terkesan secara kasar dan terang – terangan diperlihatkan oleh kreator. Dimana Patrick yang menyapa Menteri untuk memperjelas bahwa orang yang dituju dalam konten tersebut adalah Menteri Juliari Peter Batubara. Begitu juga dengan Squidward yang terheran oleh Menteri yang sangat begitu bersemangat datang di pagi hari. Ketika mengetahui tulisan yang berada di depan gedung tersebut adalah info mengenai Bantuan Sosial khusus korban Covid-19, ia langsung menjerit terkejut. Sindiran korupsi yang dilakukan oleh Menteri diperlihatkan melalui dialog yang meminta uang bantuan sosial sebanyak Rp.10.000 dan Squidward yang berteriak “Wadooo korup banget”. Secara terang terangan kreator memperlihatkan wajah Menteri yang dituju ketika Squidward mengatakan hal tersebut. Secara langsung kreator menyindir bahwa Menteri tersebut melakukan korupsi terhadap bantuan sosial Covid-19.



Gambar 4. 23. Postingan Fungsi Sindiran Periode 5 Desember 2020

Gambar diatas menunjukkan postingan meme mengenai Covid-19 yang di Instagram menggunakan tagar #memecovid19 pada periode 5 Desember 2020. Meme ini dapat dikategorikan ke dalam fungsi sindiran terhadap inkonsistensi pemerintah terkait pernyataan yang diberikan ketika terjadi kenaikan kasus Covid-19. Terlihat adanya indikasi keinginan untuk memenuhi kepentingan politik pemerintah semata, terkait pemilihan kepala daerah (PILKADA)

Terdapat sebuah monolog yang diilustrasikan melalui Spongebob sebagai objek dalam gambar. Monolog tersebut berisikan :

1,000 Kasus : "JANGAN KE MASJID, JANGAN KE GEREJA, SETE ET HOM!"
500,000+ Kasus : "JANGAN TAKUT KE TPS".

Dari teks di atas, fungsi sindiran ditunjukkan melalui Spongebob yang melarang masyarakat untuk pergi melakukan ibadah secara langsung ketika kasus Covid menyetuh angka 1.000 kasus. Spongebob juga digambarkan dengan memperlihatkan ekspresi penuh amarah sambil mengacungkan jarinya, seperti sedang memaki seseorang. Sedangkan ketika Covid-19 berada pada angka 500.000++ kasus, Spongebob meminta masyarakat untuk pergi ke TPS untuk melakukan pemilihan ketua daerah.

Sindiran ini terlihat dari kata 'Jangan' yang terdapat dalam ilustrasi di atas. Pada gambar bagian atas kata jangan ini memiliki arti permintaan bagi masyarakat untuk tetap berada di rumah demi menurunkan angka kasus Covid-19 di Indonesia yang sudah mencapai seribu kasus. Sedangkan pada meme bagian bawah, memiliki arti ajakan kepada masyarakat untuk berani keluar rumah agar dapat memberikan suara mereka dalam PILKADA.

Berdasarkan analisis di atas, pesan sindiran yang ingin disampaikan kepada audiens adalah pemerintah ingin memenuhi kebutuhan politik yang terjadi saat itu. Dengan cara membuat orang melupakan angka Covid-19 yang sedang melonjak tinggi, demi pemilihan umum tetap berjalan dan tidak terjadi Golput.



Gambar 4. 24. Postingan Fungsi Sindiran Periode 21 Desember 2020

Pada gambar di atas menunjukkan postingan meme mengenai Covid-19 yang di Instagram menggunakan tagar #memecovid19 pada periode 21 Desember 2020. Meme dapat dikategorikan ke dalam fungsi sindiran terhadap masyarakat yang tidak ingin divaksinasi. Terlihat dari ilustrasi yang ditampilkan oleh kreator melalui objek seorang laki – laki yang berasal dari kartun The Simpson. Pada gambar bagian atas laki – laki tersebut digambarkan enggan untuk melakukan vaksinasi dengan menampilkan ekspresi mengerutkan wajah dan bibir yang melengkung ke bawah sambil memalingkan wajahnya ke arah berlawanan, untuk menyimbolkan keengganannya. Lalu terlihat pula gestur tubuh laki – laki tersebut mengangkat salah satu tangannya dengan keadaan kelima jari terbuka, sebagai simbol sebuah penolakan.

Terdapat sebuah teks yang menjadi poin utama dalam menyampaikan isi pesan sebagai sebuah fungsi sindiran. Berikut isi teksnya:

Ilustrasi 1 : “Vaksin Covid-19 sebanyak 1 milliliter (disuntik dua kali, masing – masing 0,5 mililiter)”.

Ilustrasi 2 :

- *Gorengan dengan minyak bekas karsinogenik sebanyak 5 ml (gorengan dengan massa 50 gram)*
- *Rokok*
- *Sebotol amer 620 ml*

Berdasarkan teks di atas, fungsi sindiran ditunjukkan melalui ilustrasi satu yang menyatakan jumlah dosis yang akan disuntikan ke dalam tubuh dan berapa kali vaksinasi akan dilakukan. Seperti yang dikatakan di atas dimana mimik wajah dan gestur yang dilakukan oleh objek ketika pernyataan ini tertulis seperti

menggambarkan penolakan akan vaksinasi. Menunjukkan bahwa kreator ingin memperlihatkan terdapat masyarakat yang tidak ingin divaksinasi. Sedangkan pada ilustrasi di bawah menggambarkan pola hidup objek laki – laki yang menolak untuk di vaksinasi. Dari teks tersebut dapat diketahui bahwa ia suka mengkonsumsi makanan tinggi lemak, merokok, dan gemar mengkonsumsi minuman keras dengan jumlah yang banyak. Keterangan tersebut menggambarkan pola hidup orang yang tidak sehat.

Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa kreator ingin menyindir masyarakat yang menolak vaksinasi dengan alasan belum pasti dapat membahayakan diri dan merusak kesehatan tubuh atau tidak. Seakan mereka sangat peduli terhadap kesehatan diri sendiri. Sedangkan pola hidup mereka tidak menggambarkan rasa kepedulian mereka terhadap diri sendiri, sedang mengkonsumsi makanan yang dapat membahayakan tubuh dan memunculkan komplikasi. Tulisan yang terdapat dibawah objek yang bertuliskan:

“*My body, my choice*”

Juga menyindir masyarakat yang menyatakan adalah hak pribadi untuk memilih apa yang ingin kita lakukan terhadap tubuh kita. Dengan secara *satire* menyindir masyarakat bahwa pilihan mereka untuk tidak divaksinasi adalah pilihan yang bodoh. Vaksinasi adalah sebuah hal yang tepat untuk dilakukan untuk dapat melindungi diri agar tidak terinfeksi virus Covid-19, serta mengurangi gejala berat yang akan diterima apabila korban terpapar virus. Sedangkan masyarakat tersebut sama sekali tidak memperhatikan pola hidup yang sehat tapi meragukan dampak dari vaksin kepada tubuh.

Tabel 4. 10. Pengkategorian Meme Sebagai Fungsi Sindiran

Gambar	Kategori	Deskripsi
Gambar 4.18	<i>Satire</i>	Bahasa yang menyindir kerakusan oknum terhadap dana bantuan. Visual dana korupsi yang lebih banyak dibanding dana yang diberikan untuk bantuan.
Gambar 4.19	<i>Satire</i>	Bahasa yang menyindir oknum melakukan korupsi bantuan sosial Visual yang menggambarkan manusia lebih jahat dari iblis.
Gambar 4.20	<i>Satire</i>	Bahasa yang menyindir masyarakat untuk menjaga jarak

		Visual yang menyindir kematian akan semakin dekat apabila tidak mematuhi protokol kesehatan.
Gambar 4.21	<i>Satire</i>	Bahasa yang menyindir oknum Menteri melakukan korupsi
Gambar 4.22	<i>Satire</i>	Visual yang menunjukkan pelaku korupsi. Bahasa yang menyindir kepetingan diri politik dibandingkan kesehatan rakyat
Gambar 4.23	<i>Satire</i>	Visual yang menggambarkan perbedaan ekspresi oknum pemerintah dalam menyampaikan pesan. Bahasa dan visual yang menyindir masyarakat yang enggan untuk divaksinasi

Sumber: Olahan peneliti

4.2.3. Fungsi Hiburan

Fungsi meme sebagai sebuah hiburan adalah untuk dapat menjadikan seseorang bisa tertawa. Sifat meme yang mengandung teks lucu dapat membuat penikmatnya terhibur dan selalu tersenyum. Meme sebagai sebuah hiburan juga berguna untuk mengurangi beban pikiran dan menghilangkan rasa jenuh, karena melalui teks lucu, orang akan merasa terhibur dan suasana hatinya menjadi meningkat. Unsur lucu dalam meme juga dapat membantu seseorang dalam menghadapi gejolak emosional, serta memberikan wawasan yang jelas dalam mengambil keputusan dan kemampuan memecahkan masalah. Fungsi meme sebagai hiburan dapat dilihat dari teks dan gambar yang mengindikasikan unsur – unsur lucu. Seperti bahasa yang lucu, ekspresi, gestur, serta perilaku konyol objek pada ilustrasi yang digunakan dalam meme.

Berikut ini peneliti sajikan analisis isi dari fungsi sindiran dalam meme yang menjadi unit analisis penelitian ini:



Gambar 4. 25. Postingan Fungsi Hiburan Periode 21 Desember 2020

Gambar diatas menunjukkan postingan meme mengenai Covid-19 di Instagram menggunakan tagar #memecovid19 pada periode 11 Agustus 2020. Meme ini dikategorikan ke dalam fungsi hiburan terlihat dari ilustrasi meme yang dapat mengundang tawa audiens ketika melihatnya. Gambar ini menggunakan objek pahlawan Marvel dari film The Avengers. Terlihat bahwa para pahlawan Marvel sedang melawan Thanos untuk memasang maskernya.

Terdapat sebuah teks berupa caption yang digunakan oleh kreator untuk menampilkan maksud dari ilustrasi gambar di atas. Berikut isi teksnya :

Caption: Ketika mau ke warung beli indomie gk pake masker...

Berdasarkan teks dan analisis di atas, kreator ingin menampilkan sebuah candaan terkait bagaimana pandangan orang lain apabila seseorang tidak mengenakan masker saat keluar rumah. Terlihat bahwa banyak orang yang ingin memakaikan individu tersebut masker secara paksa.



Gambar 4. 26. Postingan Fungsi Hiburan Periode 21 Desember 2020

Gambar di atas menunjukkan postingan meme mengenai Covid-19 di Instagram menggunakan tagar #memecovid19 pada periode 24 Januari 2021. Meme di atas dapat dikategorikan sebagai fungsi hiburan terlihat dari ilustrasi objek yang ditampilkan dalam gambar, yang mana merupakan seorang laki – laki yang sedang menyantap mie dengan kondisi masker diatas keningnya. Hal tersebut dilakukan karena pada ilustrasi disampingnya menampilkan sebuah artikel dengan *headline*:

Pemerintah: Jangan Turunkan Masker Ke Daggu, Termasuk Saat Makan

Dari *headline* artikel pemberitaan di atas, menunjukkan pemerintah menghimbau masyarakat untuk tidak menurunkan masker yang dikenakan ke arah dagu maupun ketika sedang makan. Ilustrasi di sebelah kanan menunjukkan respon masyarakat akan himbuan yang diberikan oleh pemerintah. Dimana karena tidak diperbolehkan untuk menurunkan masker laki – laki tersebut menaikkan maskernya sampai ke bagian dahi.

Pada meme ini juga terdapat *caption* yang bertujuan untuk mendukung fungsi hiburan dalam meme. Berikut isi dari *caption*:

Caption : “Cilukkk baaa...”

Kata tersebut menggambarkan sebuah bentuk candaan sembunyi wajah dengan cara menutupnya menggunakan kedua tangan. Lalu secara tiba – tiba kedua tangan tersebut dilepaskan sambil mengatakan “cilukba” untuk mengejutkan lawan mainnya. Dari sini dapat disimpulkan bahwa fungsi hiburan yang ingin ditunjukkan oleh kreator adalah karena tidak dapat menurunkan masker ke arah dagu menjadikan seseorang untuk menggunakan masker di atas dahi mereka sampai menutup matanya. Seakan seperti sedang ingin melakukan candaan ‘cilukba’ kepada orang lain.



Corona di India:
Suspect 654 orang
Mati. : 0
Pantat bengkok: 5432 orang

Gambar 4. 27. Postingan Fungsi Hiburan Periode 7 April 2020

Gambar diatas menunjukkan postingan meme mengenai Covid-19 di Instagram menggunakan tagar #memecovid19 pada periode 7 April 2020. Meme ini dapat dikategorikan ke dalam fungsi hiburan dengan memperlihatkan ilustrasi berupa video yang menunjukkan petugas keamanan di India sedang memukul

bokong masyarakat yang masih melakukan aktivitas di luar ruangan selama masa *lockdown* akibat Covid-19 berlangsung.

Terdapat sebuah teks yang menonjolkan maksud dari fungsi hiburan yang terdapat dalam meme. Berikut isi teksnya:

Corona di India : *Suspect 654 orang*
Mati : *0*
Pantat bengkak : *5432*

Berdasarkan teks di atas, memperlihatkan dari banyaknya jumlah kasus Covid-19 yang di India sebanyak 654 orang tidak terdapat kasus korban yang meninggal jiwa. Melainkan lebih banyak kasus bengkaknya bokong masyarakat akibat dipukul oleh para petugas keamanan India yang menjaga lingkungan agar tidak ada masyarakat yang berani untuk berkeliaran melakukan aktivitas di luar rumah selama *lockdown* berlangsung.

- Dari analisis di atas, fungsi hiburan terlihat dari penggunaan video lucu berupa petugas keamanan India yang sedang memukul area bokong warga akibat melanggar peraturan selama *lockdown* di berlakukan. Lalu, diperlihatkan pula berdasarkan teks lucu yang memperlihatkan angka kasus warga yang terluka di area bokong lebih banyak dibandingkan dengan kasus Covid-19.



Gambar 4. 28. Postingan Fungsi Hiburan Periode 30 Januari 2021

Pada gambar diatas menunjukkan postingan meme mengenai Covid-19 di Instagram menggunakan tagar #memecovid19 pada periode 30 Januari 2021. Meme ini dapat dikategorikan sebagai fungsi hiburan, dapat dilihat pada ilustrasi yang ditampilkan pada gambar menunjukkan dua orang laki – laki yang sedang ingin

mencuci tangan mereka, tetapi tidak terlihat keran atau mata air untuk membasuh tangan mereka.

Terdapat sebuah teks yang menonjolkan maksud dari fungsi hiburan yang terdapat dalam meme. Berikut isi teksnya:

“Cuci tangan disini”
*Sign: “Wash your hand here”

Dari teks di atas menunjukkan sebuah petunjuk bagi seseorang untuk dapat mencuci tangan mereka di bawah simbol tersebut tertulis. Akan tetapi tidak ada peralatan cuci tangan yang dapat digunakan, baik air maupun sabun cuci tangan. Sehingga simbol tersebut menjadi aneh dan tidak berguna untuk dipajang.

Dalam meme ini juga terdapat *caption* untuk melengkapi gambar dan menambah kesan hiburannya. Berikut isi dari *caption*:

Caption : “Laaahhh mana kerannya???”
Where’s the water faucet???”

Berdasarkan teks dan analisis di atas, kreator ingin menampilkan kekonyolan seseorang yang salah menaruh simbol petunjuk untuk mencuci tangan sebelum masuk. Sedangkan hal tersebut tidak dapat dilakukan karena keran air yang berfungsi untuk membasuh tangan, tidak ada pada bagian bawah simbol diletakan.

Tabel 4. 11. Pengkategorian Meme Dengan Fungsi Hiburan

Gambar	Kategori	Deskripsi
Gambar 4.25	Gambar lucu	Menampilkan seseorang yang dipaksa untuk mengenakan masker secara beramai – ramai melalui animasi pahlawan super Marvel.
Gambar 4.26	Gambar lucu	Seorang laki - laki yang mengenakan masker di atas dahi sampai menutupi matanya ketika makan.
	Teks lucu	<i>Caption</i> yang mengindikasikan sebuah candaan “ciluk ba”.
Gambar 4.27	Video lucu	Petugas keamanan sedang memukul area bokong warga yang melanggar peraturan <i>lockdown</i> di India.
	Teks lucu	Angka kasus orang yang terluka di daerah bokong lebih banyak dibandingkan dengan kasus Covid-19.
Gambar 4.28	Gambar lucu	Dua laki – laki yang sedang mengikuti petunjuk untuk mencuci tangan mereka, tetapi tidak ada sumber air dari keran yang dapat digunakan untuk membasuhnya

Sumber: Olahan peneliti

4.2.4. Bentuk – Bentuk Meme

Pada penelitian ini, peneliti juga menggunakan analisis kualitatif *content analysis* untuk menentukan bentuk - bentuk meme berdasarkan kategori yang ada pada alat ukur sebelumnya. Relevansi meme terhadap indikator dalam alat ukur penelitian akan dilihat melalui bagaimana format konten meme diunggah dalam media sosial Instagram. Sehingga, nantinya peneliti dapat menjawab rumusan masalah kecil mengenai bentuk meme terkait Covid-19 dalam tagar #memeCovid-19. Serta rumusan masalah besar penelitian ini mengenai penggambaran humor digital dalam bentuk meme dengan tagar #memecovid19 di Instagram periode Maret 2020 – Desember 2021.

Dalam penelitian ini, bentuk meme terbagi menjadi beberapa kategori yang digunakan, yaitu: gambar, video, dan campuran. Pertama, bentuk gambar dapat terlihat dari adanya sebuah teks dan juga gambar tidak bergerak dalam sebuah ilustrasi yang digabung menjadi satu. Kedua, bentuk video dapat terlihat melalui gambar bergerak, audio, dan/ atau teks sebagai terjemahan. Ketiga, bentuk campuran merupakan penggabungan antara bentuk gambar dan video

Selain itu, objek yang digunakan untuk mengilustrasikan bentuk meme juga beragam. Meme bisa menggunakan objek berupa tokoh kartun dalam film animasi, seperti Spongebob, The Simson, ataupun Upin dan Ipin. Lalu tokoh dalam video games, seperti GTA. Dapat juga ditampilkan menggunakan objek manusia, baik tokoh dalam film, masyarakat, artis, ataupun tokoh politisi.

Berdasarkan 45 meme yang telah dipilih peneliti sebagai unit analisis pada penelitian ini, bentuk gambar menjadi salah satu fungsi yang sering digunakan oleh kreator dalam tagar #memecovid19 dengan jumlah 42 atau setara dengan 92%. Sedangkan, bentuk video menjadi format ilustrasi yang paling jarang digunakan oleh kreator dengan jumlah sebanyak 1 konten atau setara dengan 2% dari total keseluruhan.

Setelah melakukan pengelompokan konten berdasarkan bentuk – bentuk meme dari setiap unit analisis penelitian, hasil angka yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 12. Jumlah Postingan Berdasarkan Bentuk Meme

Kategori	Indikator	Definisi	Jumlah Postingan	%
Bentuk Meme	Gambar	Gambar tidak bergerak	42	92%
	Video	Teks tidak bergerak	1	2%
		Gambar bergerak		
	Campuran	audio	2	4%
		Teks bergerak		
Gambar tidak bergerak				
	Teks tidak bergerak			

Sumber: Olahan peneliti

Dari hasil tabel di atas, terdapat beberapa temuan menarik yang peneliti dapatkan:

1. Bentuk gambar paling banyak digunakan oleh kreator
2. Bentuk video menjadi format konten yang paling jarang digunakan oleh kreator

Artinya, banyak kreator yang membuat meme menggunakan format gambar untuk mengilustrasikan pesan yang ingin disampaikan dalam meme. Persentase jumlah postingan yang hampir mendekati angka sempurna yaitu 92%. Menunjukkan bahwa meme awalnya berkembang dalam bentuk gambar dan sampai saat ini masih menjadi format meme yang paling disukai karena sifatnya yang lebih sederhana.

A. Bentuk Gambar

Meme dalam bentuk gambar biasanya diilustrasikan berupa gambar tidak bergerak dan sebuah teks dalam gambar. Pada bentuk gambar, umumnya meme diilustrasikan dengan menunjukkan ekspresi wajah dan gestur dari sebuah objek dalam gambar. Objek tersebut dapat berupa animasi ataupun manusia yang dapat mewakili pesan meme. Teks dalam gambar juga bisa berupa teks pernyataan yang dapat menjelaskan lebih tegas mengenai maksud dari ilustrasi di gambar, maupun percakapan yang dilakukan antar objek.

Berikut ini peneliti sajikan analisis isi dari fungsi sindiran dalam meme yang menjadi unit analisis penelitian ini:



Gambar 4. 29. Postingan Bentuk Gambar periode 31 Desember 2021

Gambar diatas menunjukkan postingan meme mengenai Covid-19 di Instagram menggunakan tagar #memecovid19 pada periode 31 Desember 2021. Meme ini tergolong ke dalam bentuk gambar karena konten diilustrasikan melalui gambar tidak bergerak yang disertai dengan teks yang berguna untuk menjelaskan makna pesan yang ingin disampaikan oleh kreator dalam meme.

Terlihat dari isi pesan yang disampaikan dalam gambar yang tidak dinyatakan oleh objek pada gambar. Berikut isi teksnya:

“Orang yang nggak keluyuran saat libur natal dan tahun baru”

Berdasarkan teks di atas dapat diketahui bahwa hal tersebut adalah pesan yang disampaikan oleh kreator melalui sebuah pernyataan, bukan melalui objek yang ada pada gambar. Objek pada meme ini hanya berguna untuk memberikan ekspresi dan gestur sebagai gambaran mengenai apa yang ingin dipikirkan oleh kreator. Objek yang digunakan dalam meme ini adalah tokoh pahlawan dengan kekuatan super dari film Marvel dan manusia yang sedang tertidur pulas. Objek ini digunakan untuk menggambarkan orang yang mengikuti peraturan tidak keluar rumah saat libur hari raya natal dan tahun baru, lebih hebat dari pahlawan dengan kekuatan super.



Gambar 4. 30. Postingan Bentuk Gambar Periode 31 Desember 2021

Gambar diatas menunjukkan postingan meme mengenai Covid-19 di Instagram menggunakan tagar #memecovid19 pada periode 31 Desember 2021. Meme ini tergolong ke dalam bentuk gambar. Dapat dilihat dari konten yang diilustrasikan melalui gambar tidak bergerak disertai dengan teks untuk menjelaskan siapa objek yang ingin digambarkan dalam meme.

Terlihat dari teks pernyataan yang berdekatan dengan objek dengan menggunakan tanda bintang (*) untuk mewakili objek yang dituju. Berikut isi teksnya:

“ *Masyarakat yang sudah menerima vaksin 1 & 2”

Serta terdapat *headline* artikel berita yang menggambarkan objek pada ilustrasi gambar bagian bawah. Berikut *headline* nya:

“Kemenkes: Mayoritas kasus Omicron di Indonesia Dialami Penerima Vaksin Lengkap”

Berdasarkan teks di atas dapat terlihat bahwa kalimat tersebut hanya bertujuan untuk menjelaskan siapa objek yang diilustrasikan pada gambar. Teks tersebut diperlihatkan melalui kalimat pernyataan dan juga *headline* artikel berita. Objek pada gambar ini merupakan animasi kartun, Spongebob Squarepants. Pada gambar terlihat menampilkan cuplikan dari salah satu *scene* pada film tersebut.

Tokoh kartun yang diambil adalah Squidward pada bagian atas ilustrasi, dan Spongebob yang menaiki batu besar ajaib sedang melindas Squidward.

Objek pada gambar ini digunakan untuk mengekspresikan seseorang yang siap menghadang varian virus baru Covid-19, Omicron. Sedangkan pada bagian bawah, objek digunakan untuk menggambarkan kekecewaan orang yang telah divaksin lengkap dengan realita. Bahwa tingkat kerentanan seseorang yang telah divaksin lengkap lebih tinggi untuk tertular virus Covid-19, dibandingkan yang belum.



Gambar 4. 31. Postingan Bentuk Gambar Periode 16 Agustus 2021

Pada gambar ini menunjukkan postingan meme mengenai Covid-19 di Instagram dalam tagar #memecovid19 periode 16 Agustus 2021. Dilihat dari bagaimana meme diilustrasikan, konten ini tergolong ke dalam bentuk gambar. Dapat dilihat dari adanya gambar tidak bergerak dan teks yang menunjukkan pesan meme. Gambar ini terbagi menjadi dua *grid*, yaitu atas dan bawah. Objek yang digunakan dalam meme ini adalah sebuah animasi yang dibuat oleh kreator sesuai dengan imajinasinya. Tergambar seorang laki – laki dengan penampilan yang berubah pada keterangan waktu yang berbeda.

Dimana pada gambar di atas, objek terlihat memiliki potongan rambut yang rapi dan wajah yang bersih. Kondisi fisik tersebut diperlihatkan pada waktu sebelum terjadinya pemberlakuan PPKM. Sedangkan, gambar bagian bawah menampilkan laki – laki dengan rambut panjang yang tidak tertata rapi, dan juga

wajah yang ditumbuhi kumis, serta jenggot. Kondisi fisik tersebut digambarkan pada saat regulasi mengenai PPKM telah berakhir.

Melalui bentuk gambar ini, meme ditampilkan menjadi sebuah perbandingan antara waktu ataupun fenomena yang ingin digambarkan oleh kreator secara bersamaan dengan cara yang lebih sederhana. Dengan cara melalui satu gambar yang terbagi menjadi beberapa *grid*. Sehingga alur cerita dapat lebih sederhana terbentuk tanpa harus dibuat beberapa versi meme lainnya.



Gambar 4. 32. Postingan Bentuk Gambar Periode 15 Agustus 2021

Gambar di atas menunjukkan postingan meme mengenai Covid-19 di Instagram menggunakan tagar #memeCovid-19 periode 15 Agustus 2021. Meme ini dapat dikategorikan sebagai bentuk gambar, berdasarkan ilustrasi tampilan gambar tidak bergerak dan percakapan yang terdapat dalam gambar. Pada gambar ini terlihat bahwa objek yang digunakan merupakan animasi kartun dari sebuah serial Adit Sapo Jarwo. Karakter yang digunakan pada gambar ini adalah Jarwo, Haji Udin, dan dokter. Ilustrasi ini terbagi menjadi beberapa *grid* yang berguna untuk memberikan alur cerita dalam gambar.

Terdapat percakapan yang terjadi pada teks tersebut untuk menggambarkan isi pesan dari meme. Berikut isi dari percakapannya:

- Sopo* : “Pak vaksin”
- Dokter* : “Mana sini KTP lu”
- Jarwo* : “Gapunya dok”
- Dokter* : “Yaudah bikin dulu sana ke haji Udin”
- Jarwo* : “Bang saya mau bikin KTP”
- Haji Udin* : “Mana surat vaksinnye?”

Berdasarkan ilustrasi dan percakapan di atas, dapat diketahui bahwa bentuk gambar sebuah meme juga dapat menampilkan alur cerita dari sebuah kejadian ataupun fenomena yang terjadi. Pada meme ini kreator ingin menampilkan meme dalam bentuk format komik. Dengan menampilkan meme seperti ini, audiens dapat dengan lebih mudah memahami isi pesan yang ingin disampaikan dalam meme. Selain itu pesan juga tersalurkan secara lebih sederhana dan mudah dipahami, karena menggunakan bahasa sehari – hari yang ringan untuk dibaca.

Tabel 4. 13. Pengkategorian Meme Sebagai Bentuk Gambar

Gambar	Kategori	Deskripsi
Gambar 4.29	Animasi & manusia	- Pahlawan super Marvel memperlihatkan gestur hormat - Laki – laki yang sedang tertidur
	Teks	Menjelaskan lebih tegas mengenai makna ilustrasi pada gambar
Gambar 4.30	Animasi	Berupa karakter dalam film Spongebob Squarepants Squidward dan Spongebob sebagai bentuk ekspresi dari orang yang telah divaksinasi lengkap
	Teks	Menjelaskan siapa objek yang digambarkan dalam meme
Gambar 4.31	Animasi	Karakter laki – laki yang dibuat oleh kreator Menampilkan perubahan fisik dari objek
	Teks	Menjelaskan keterangan waktu terjadi
Gambar 4.32	Animasi	Karakter dalam serial Adit Sopo Jarwo Karakter Jarwo, Haji Udin, dan dokter yang menampilkan jalan cerita dalam meme
	Teks	Sebuah percakapan yang terjadi dalam gambar dengan menampilkan alur cerita sederhana dan mudah dipahami

Sumber: Olahan Peneliti

B. Bentuk Video

Meme dalam bentuk video biasanya dibuat oleh kreator yang digambarkan melalui gambar bergerak, audio, dan ataupun teks sebagai terjemahan. Penggunaan video dalam meme ini dapat memperlihatkan terjadinya perubahan gestur yang lebih jelas dan juga ekspresi yang berubah – ubah. Sehingga memberikan kesan

yang lebih dramatisir terhadap pesan yang ingin disampaikan. Objek tersebut dapat berupa animasi ataupun manusia yang dapat mewakili pesan meme. Teks dalam gambar berupa teks percakapan yang dilakukan antar objek dalam video, serta teks terjemahan percakapan.

Berikut ini peneliti sajikan analisis isi dari fungsi sindiran dalam meme yang menjadi unit analisis penelitian ini:



Gambar 4. 33. Postingan bentuk video periode 15 Agustus 2021

Pada gambar di atas menunjukkan postingan meme mengenai Covid-19 di Instagram dengan tagar #memeCovid-19 periode 15 Agustus 2021. Dilihat dari bagaimana meme diilustrasikan, konten ini tergolong ke dalam bentuk video. Meme ini menampilkan ilustrasi melalui gambar bergerak yang disertai dengan audio percakapan antar objek. Alur cerita pada konten diambil berdasarkan potongan video salah satu serial *Spongebob Squarepants*. Objek yang digunakan dalam meme ini adalah animasi kartun serial *Spongebob Squarepants*. Karakter yang digunakan dalam ilustrasi ini sejumlah dua, yaitu Squidward dan Spongebob. Tetapi karakter Spongebob diedit menggunakan wajah dari seorang tokoh Menteri Indonesia, Juliari Peter Batubara. Gunanya untuk memperjelas siapa target tokoh yang dituju oleh kreator.

Meme ini memperlihatkan sebuah teks dengan fungsi sebagai terjemahan dari audio yang terdapat pada konten. Hal ini berguna bagi para audiens yang kurang dapat mendengar percakapan yang terjadi secara jelas, sehingga dapat lebih paham akan pesan yang ingin disampaikan dalam konten. Selain itu, bentuk video yang digunakan dalam meme inimenjadikan gambar dapat berubah setiap waktunya secara terus – menerus. Berubahan ini juga memperlihatkan ekspresi wajah dari

setiap objek yang terus berubah – ubah selama durasi konten masih berjalan. Dari situ penyampaian pesan sebuah objek menjadi lebih terlihat dramatisir.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk meme juga dapat menampilkan alur cerita menggunakan video dengan efek yang lebih dramatisir. Seluruh isi pesan disampaikan secara jelas dan ditampilkan terang -terangan. Melalui bentuk ini, audiens dapat mengerti isi pesan yang disampaikan oleh kreator tanpa perlu berpikir terlebih dahulu mengenai makna yang terkandung dalam konten.

Tabel 4. 14. Pengkategorian Meme Sebagai Bentuk Gambar

Gambar	Kategori	Deskripsi
Gambar 4.32	Animasi & manusia	Karakter dalam serial kartun Spongebob Squarepants (Squidward, Patrick, dan Spongebob) Menteri Juliari Peter Batubara sebagai tokoh koruptor
	Teks	Menjelaskan mengenai korupsi Bantuan sosial Covid-19 yang dilakukan oleh salah satu oknum pemertintah yang tidak bertanggung jawab.

Sumber: Olahan Peneliti

C. Bentuk Campuran

Meme dalam bentuk campuran merupakan sebuah gabungan anaantara ilustrasi dengan gambar tidak bergerak dan gambar tidak bergerak. Umumnya gambar tidak bergerak disini dapat berupa teks tidak bergerak, maupun gambar sebuah objek. Kegunaan video dalam bentuk ini adalah untuk memberikan tanggapan (*feedback*) terhadap teks yang ada pada gambar. Sedangkan apabila gambar berupa objek yang menampilkan sebuah fenomena atau ekspresi, maka video digunakan untuk membalasnya menggunakan sebuah ekspresi dan/atau gestur dalam bentuk gambar bergerak.

Berikut ini peneliti sajikan analisis isi dari fungsi sindiran dalam meme yang menjadi unit analisis penelitian ini:

Lu pas bisa liat korona. ^{3/5}



Gambar 4. 34. Postingan bentuk campuran periode 18 Agustus 2021

Gambar di atas menunjukkan postingan meme mengenai Covid-19 di Insatgram menggunakan tagar #memeCovid-19 periode 15 Agustus 2021. Dapat dilihat ilustrasi yang digambarkan dalam meme ini tergolong dalam bentuk campuran. Sesuai dengan tampilannya, meme ini diilustrasikan dalam gambar tidak bergerak (gambar) dan gambar bergerak (video). Gambar tidak bergerak (gambar) dalam meme ini memperlihatkan sebuah teks dengan latar belakang berwarna putih. Hal tersebut dapat diasumsikan sebagai sebuah gambar karena selama video berjalan, tidak terjadi perubahan atau pergerakan baik latar belakang maupun teks. Kalimat dalam gambar digunakan oleh kreator untuk menyampaikan pesan terkait perasaannya terhadap Covid-19. Sedangkan gambar bergerak (video), memperlihatkan sebuah animasi dari karakter *game* GTA. Objek tersebut ditampilkan untuk mengekspresikan perasaan takut. Terlihat dari pergerakannya objek yang mundur dan berlari menjauh dengan kencang. Pergabungan ini digunakan kreator untuk menyampaikan isi pesan melalui sebuah kalimat dalam gambar, lalu mengekspresikan perasaannya menggunakan video.



Corona di India:
Suspect 654 orang
Mati. : 0
Pantat bengkok: 5432 orang

Gambar 4. 35. Postingan bentuk campuran periode 7 April 2020

Pada gambar ini menunjukkan postingan meme mengenai Covid-19 di Instagram dalam tagar #memecovid19 periode 7 April 2020. Berdasarkan ilustrasi diatas, meme ini dapat dikategorikan ke dalam bentuk campuran. Meme ini memperlihatkan sebuah gambar dan video dalam satu konten secara bersamaan. Gambar ditampilkan melalui sebuah teks dengan latar belakang putih. Sama dengan ilustrasi sebelumnya, teks tersebut dapat diasumsikan sebagai sebuah gambar karena baik latar belakang ataupun kalimat ini tidak bergerak. Teks pada gambar ini digunakan untuk memperlihatkan angka kasus Covid-19 di India. Mulai dari suspek, angka kematian, dan bokong yang bengkok. Teks ini digunakan untuk menunjukkan angka bokong bengkok lebih tinggi dibandingkan dengan suspek bahkan kematian akibat Covid-19.

Sedangkan video dalam meme ini memperlihatkan rekaman petugas keamanan di India yang sedang memukul bokong setiap masyarakat yang berkeliaran di luar ruangan menggunakan kayu besar. Aktivitas tersebut dilakukan oleh petugas keamanan di India selama masa *lockdown* berlangsung, dengan target yang dituju merupakan setiap warga yang tidak mematuhi regulasi yang ada. Fungsi dari video disini adalah untuk menjelaskan mengapa angka bengkoknya bokong masyarakat lebih tinggi dibandingkan dengan kasus suspek Covid-19 dan juga angka kematian yang bahkan berada di angka nol.

Tabel 4. 15. Pengkategorian meme sebagai bentuk campuran

Gambar	Kategori	Deskripsi	Fungsi
Gambar 4.34	Video Animasi	Karakter laki – laki dalam <i>game</i> GTA.	Untuk memberikan ekspresi terhadap perasaan kreator terkait Covid-19
	Gambar	Berupa teks dengan latar belakang berwarna putih.	Teks yang ingin menunjukkan bagaimana perasaan kreator terkait Covid-19
Gambar 4.35	Video	Rekaman petugas keamanan India sedang memukul rakyat yang melanggar peraturan <i>lockdown</i> .	Menjelaskan alasan angka bokong bengkak di India lebih tinggi dibandingkan kasus Covid.
	Gambar	Teks dengan latar belakang berwarna putih	Memperlihatkan perbandingan angka kasus Covid-19 dengan organ tubuh yang terluka di India

Sumber: Olahan peneliti

4.2.5. Tanggapan Terhadap Meme

Pada penelitian ini, tanggapan terhadap meme menjadi salah satu unsur yang digunakan oleh peneliti untuk melihat gambaran humor digital berbentuk meme dalam tagar #memecovid19 di Instagram. Tanggapan ini akan dianalisis menggunakan analisis kualitatif (*content analysis*) untuk melihat bagaimana tanggapan audiens terkait meme Covid-19. Relevansi meme terhadap indikator dalam alat ukur akan dilihat berdasarkan *likes* dan juga komentar yang terdapat dalam *postingan feeds* pada unit analisis.

Tanggapan ini akan dilihat berdasarkan dua kategori tanggapan, yaitu positif dan juga negatif. Tanggapan positif akan dilihat berdasarkan kalimat dukungan, menyetujui, dan tawaan yang dituliskan oleh kolom komentar. Jumlah *likes* yang terdapat dalam postingan juga dapat dikategorikan sebagai respon positif terkait meme. Lalu tanggapan negatif dapat dilihat dari adanya kalimat agresif, penolakan, dan cacian. Nantinya kedua kategori tersebut akan peneliti gunakan untuk menjawab rumusan masalah kecil penelitian ini terkait tanggapan audiens terhadap meme Covid-19 dalam tagar #memecovid19.

Berdasarkan 45 meme yang telah dipilih peneliti sebagai unit analisis pada penelitian ini, angka tanggapan positif terhadap meme lebih tinggi dibandingkan dengan negatif. Tanggapan positif berada pada angka 39 *postingan* setara dengan 87%. Sedangkan tanggapan negatif sebanyak 6 *postingan* atau setara dengan 13%.

Setelah melakukan pengelompokan berdasarkan tanggapan meme dari setiap unit analisis penelitian ini, hasil angka yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4. 16. Jumlah Postingan Berdasarkan Tanggapan Terhadap Meme

Kategori	Indikator	Definisi	Jumlah Postingan	%
Tanggapan Meme	Positif	Kata – kata dukungan, pujian, tawaan	39	87%
	Negatif	Jumlah likes pada konten Kalimat agresif, penolakan, dan cacian	6	13%

Sumber: Olahan peneliti

Dari hasil tabel diatas, terdapat beberapa temuan menarik yang peneliti dapatkan:

1. Meme terkait Covid-19 mendapatkan respon yang sangat positif dari audiens
2. Meskipun membicarakan mengenai sebuah wabah penyakit, audiens merasa humor ini sama dengan candaan pada umumnya

Artinya, meskipun meme Covid-19 dalam tagar #memecovid19 di Instagram menggunakan *disaster jokes*. Humor jenis ini menghibur para audiensnya sama seperti humor pada umumnya. Terlihat dari sangat sedikit audiens yang berkomentar negatif. Dari persentase tanggapan positif sebesar 87%, membuktikan teori sebelumnya. Dimana humor terkait *disaster jokes* dianggap sama lucunya dengan humor yang tidak mengangkat wabah penyakit sebagai topik meme. Lalu persentase sebesar 13% juga membuktikan bahwa tidak semua orang dapat menerima humor terkait *disaster jokes*. Hal ini disebabkan topik yang diangkat mengundang ketidaknyamanan bagi orang yang membacanya. Maupun merasa terpancing akan pesan yang disampaikan dalam situasi dan kondisi di tengah pandemi saat ini.

A. Tanggapan Positif

Meme yang memiliki tanggapan positif dapat dilihat dari kalimat dukungan terhadap konten yang diunggah. Kalimat tersebut berguna untuk mengutarakan rasa setuju seseorang terhadap isi pesan yang terdapat dalam meme. Respon positif ini berbentuk sebuah tawa, pujian, atau pernyataan dukungan dari audiens. Hal ini dapat terjadi karena adanya anggapan konten yang diunggah lucu dan memberikan efek hiburan, atau adanya anggapan konten tersebut informatif.

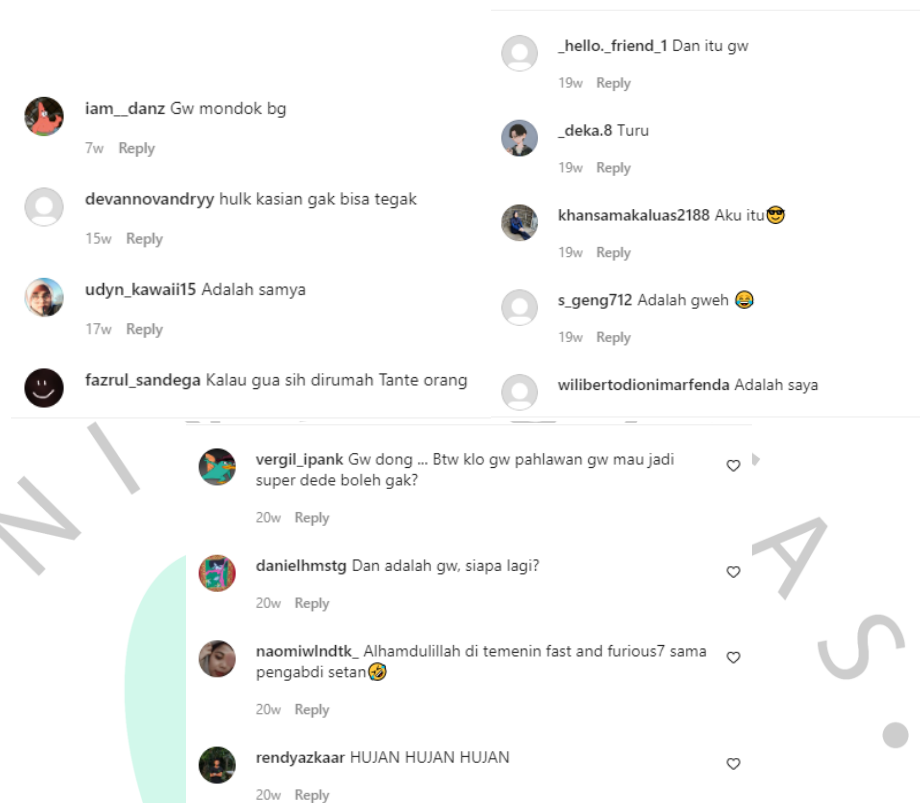
Berikut ini peneliti sajikan analisis isi dari fungsi sindiran dalam meme yang menjadi unit analisis penelitian ini:



Gambar 4. 36. Postingan Tanggapan Positif Periode 31 Desember 2021

Meme pada gambar diatas mendapatkan banyak tanggapan positif dari para audiens. Ditinjau dari jumlah *likes* dan komentar yang terdapat dalam *postingan* meme. Postingan ini mendapatkan sebanyak 26,750 *likes* dan 522 komentar. Banyaknya jumlah *likes* memperlihatkan bahwa masyarakat menyukai dan/atau menyetujui pesan yang terdapat dalam meme. Sedangkan pada kolom komentar, para audiens juga antusias dan merasa memiliki hubungan (*related*) dengan pesan yang disampaikan oleh kreator.

Berikut beberapa contoh dari tanggapan berupa komentar positif dari audiens yang terdapat dalam *postingan* ini:



Gambar 4. 37. Komentar Positif Audiens Periode 31 Desember 2020

Berdasarkan beberapa komentar di atas menunjukkan bahwa banyak masyarakat yang merasa memiliki kesamaan dengan apa yang terdapat dalam meme. Audiens merasa bahwa dirinya tidak sendirian karena banyak yang mengalami hal serupa, yaitu tetap berada di rumah ketika libur natal dan tahun baru dirayakan oleh seluruh dunia. Terlihat dari banyaknya audiens yang berkomentar “aku”, “saya”, dan “gw”. Kata tersebut merujuk kepada diri mereka sendiri, sebagai orang yang mengalami hal serupa.

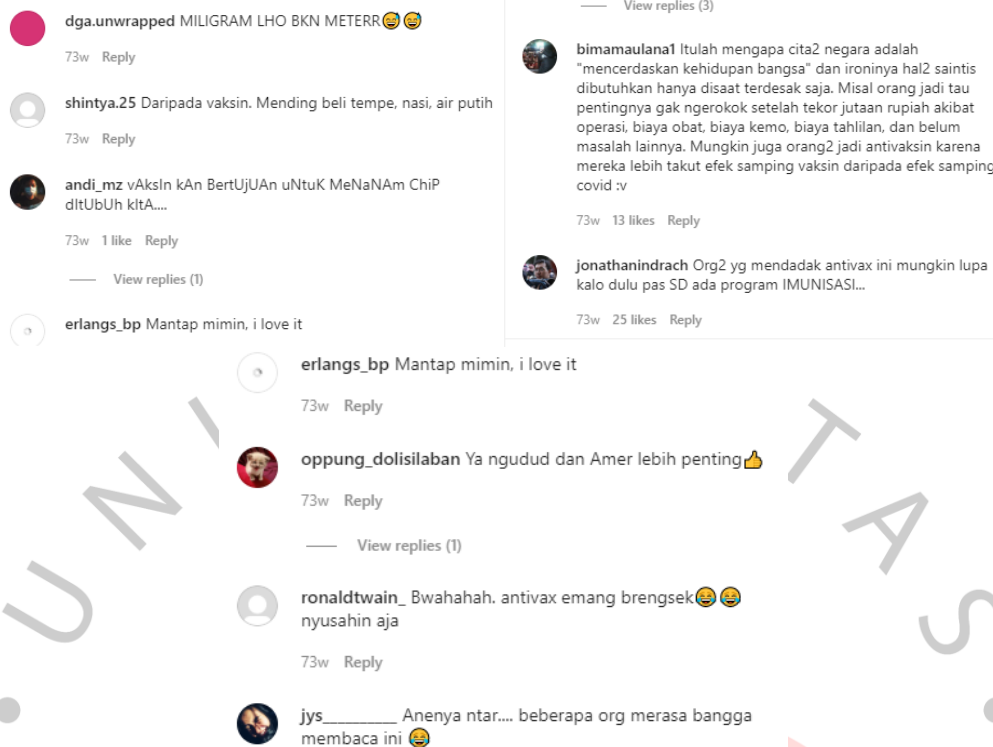
Dari sini dapat disimpulkan bahwa hampir dari seluruh masyarakat menyetujui dan merasa memiliki hubungan keterikatan dengan pesan yang disampaikan dalam meme. Sehingga memunculkan banyak tanggapan positif dari audiens.



Gambar 4. 38. Postingan Tanggapan Positif Periode 21 Desember 2020

Pada postingan ini, mayoritas dari audiens memperlihatkan tanggapan positif terhadap meme. Dilihat dari jumlah *likes* dan komentar yang terdapat dalam postingan meme yang terbilang cukup banyak. Meme ini mendapatkan sebanyak 2,631 *likes* dan 163 komentar. Dari jumlah *likes* tersebut menunjukkan bahwa masyarakat menyukai dan/atau menyetujui isi pesan yang terdapat dalam meme. Sedangkan, pada kolom komentar banyak dari audiens yang menertawakan dan membalas meme ini sebagai sebuah candaan.

Berikut beberapa contoh dari tanggapan berupa komentar positif dari audiens yang terdapat dalam postingan ini:



Gambar 4. 39. Komentar Positif Audiens Periode 21 Desember 2020

Dari beberapa komentar yang terdapat dalam postingan ini, menunjukkan bahwa audiens merasa meme tersebut lucu dan pantas untuk ditertawakan. Audiens merasa bahwa individu anti vaksin sangat meresahkan. Para anti vaksin ini dinilai berlebihan dalam menanggapi efek samping yang ditimbulkan pasca vaksinasi dilakukan. Lebih lucunya menurut mayoritas audiens para anti vaksin yang memiliki rasa takut akan efek samping akan timbul memiliki gaya hidup yang buruk dan dapat menyebabkan banyak komplikasi mendatang kedepannya.

Terlihat dari beberapa contoh komentar di atas yang menyinggung para anti vaksin lebih mementingkan konsumsi alkohol dan merokok, dibandingkan melindungi diri mereka dari virus Covid-19. Ada pula komentar yang menyinggung anti vaksin akan merasa bangga ketika membaca postingan meme ini. Seluruh singgungan tersebut dibuat seperti sebuah lelucon untuk dijadikan bahan tertawaan oleh audiens yang membacanya.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa para audiens merasa setuju dan terhibur akan postingan meme ini. Sehingga, hal ini membuktikan tujuan utama dari sebuah humor adalah untuk menghibur orang yang menerimanya. Lalu, walaupun tema

yang diangkat berdasarkan hal dari kesukaran dan fenomena krisis yang sedang dialami saat ini, sebagian besar orang tetap merasa terhibur.

Tabel 4. 17. Pengkategorian meme sebagai tanggapan positif

Gambar	Kategori	Deskripsi
Gambar 4.35	Likes	Menunjukkan setuju dan menyukai konten meme.
	Komentar dukungan	Menguatkan diri sendiri terhadap fenomena yang ada karena merasa memiliki hubungan dengan pesan yang disampaikan dalam meme
Gambar 4.37	Likes	Menyatakan setuju dan menyukai konten meme.
	Komentar candaan	Menyinggung anti vaksin melalui sebuah candaan sebagai lelucon dan merasa terhibur

Sumber: Olahan peneliti

B. Tanggapan Negatif

Respon negatif dapat terlihat dari adanya kalimat yang tidak mendukung terhadap suatu pernyataan atau peristiwa yang terjadi. Kalimat tersebut digunakan untuk mengutarakan rasa tidak setuju atau menyangkal suatu pernyataan yang ia terima. Respon negatif terhadap sebuah humor terjadi karena adanya anggapan tidak lucu dan humor yang terkesan lebih menyinggung (*aversive*) untuk dirinya. Tanggapan yang dituju berubah sebuah elakan, kalimat menyudutkan, hinaan, atau cacian.

Berikut ini peneliti sajikan analisis isi dari fungsi sindiran dalam meme yang menjadi unit analisis penelitian ini:

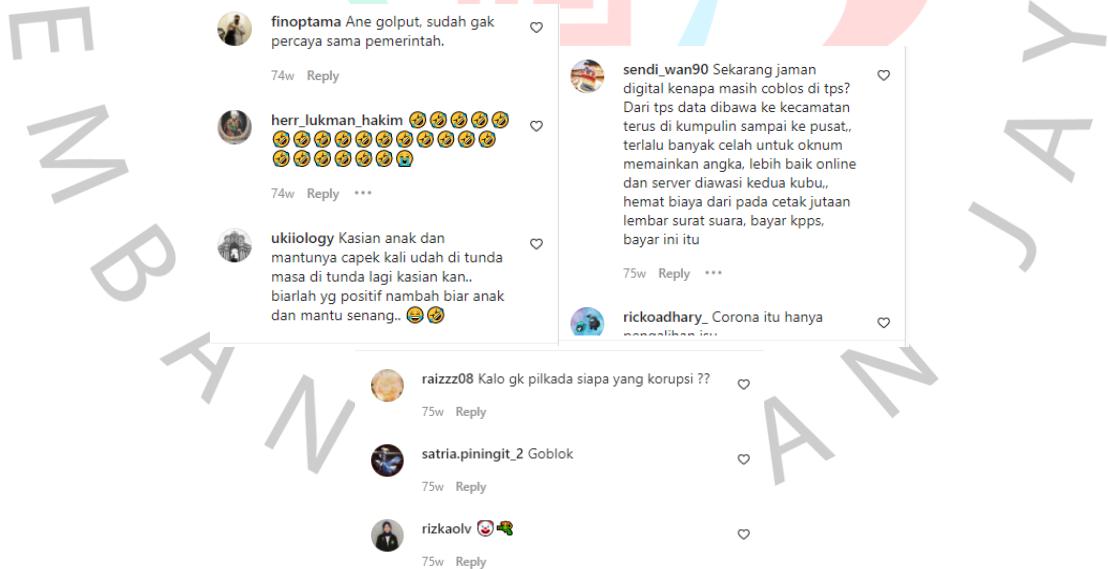


Gambar 4. 40. Postingan Tanggapan Negatif Periode 5 Desember 2020

Pada analisis sebelumnya, meme ini tergolong ke dalam tema politik. Tema ini membicarakan mengenai pemungutan suara yang dilakukan pada saat kasus Covid-19 melonjak naik. Masyarakat Indonesia dihimbau untuk pergi ke TPS dan tetap melakukan pemungutan suara. Fungsi meme yang ditampilkan pada meme ini adalah sindiran. Sindiran ditujukan kepada pemerintah dan oknum terkait yang menghimbau pernyataan tersebut, padahal seluruh masyarakat Indonesia masih dilarang untuk melakukan ibadah secara *offline*.

Berdasarkan isi pesan serta fungsinya yang menyindir meme ini mendapatkan banyak sekali perhatian audiens dan menimbulkan kontroversi dalam kolom komentar postingan. Meme mendapatkan 59.318 *likes* dari para audiens, dan 1,070 komentar.

Dari tema dan fungsi yang telah dianalisis, mayoritas dari audiens memberikan tanggapan negatif pada kolom komentar postingan ini, meskipun memiliki jumlah *likes* yang banyak. Berikut beberapa contoh dari komentar negatif yang terdapat dalam postingan meme ini:



Gambar 4. 41. Komentar negatif audiens periode 5 Desember 2020

Banyaknya audiens yang merasa terkait dengan makna pesan yang diungkapkan dalam meme, yang mana pemerintah dengan sengaja mensosialisasikan masyarakat agar tidak takut untuk pergi ke TPS demi keuntungan

pemerintah atau tokoh tertentu. Terlihat dari beberapa komentar yang mengatakan sudah tidak dapat mempercayai pemerintah. Akibat banyaknya masalah – masalah, serta konflik yang muncul selama pandemi Covid-19 di Indonesia. Seperti korupsi, permainan angka kenaikan kasus Covid-19, dan lainnya. Selain itu, terdapat audiens yang memberikan tanggapan berupa cacian dan juga ketidaknyamanan disertai saran. Cacian yang terdapat berupa kata – kata kasar, seperti “goblok”, “tidak ngotak”, “tidak logis”, “bobrok”, dsb. Sedangkan ketidaknyamanan yang disertai saran, diungkapkan oleh pernyataan rasa tidak setuju audiens terkait apa yang dilakukan oleh pemerintah untuk melaksanakan pemilihan suara secara *offline*. Menurut beberapa audiens akan lebih baik pemilihan suara dilakukan secara *online*, dengan pengawasan serta registrasi yang sangat ketat. Sehingga tidak ada celah bagi oknum – oknum tertentu untuk melakukan manipulasi dan kecurangan.

Pada komentar ini, banyak daripada audiens yang menyatakan akan golput pada pemilihan suara untuk PILKADA tahun ini. Banyak juga yang berkomentar untuk meminta izin mengunggah ulang *postingan* pada akun pribadi mereka masing – masing. Beberapa diantaranya juga terlihat menertawakan meme ini.

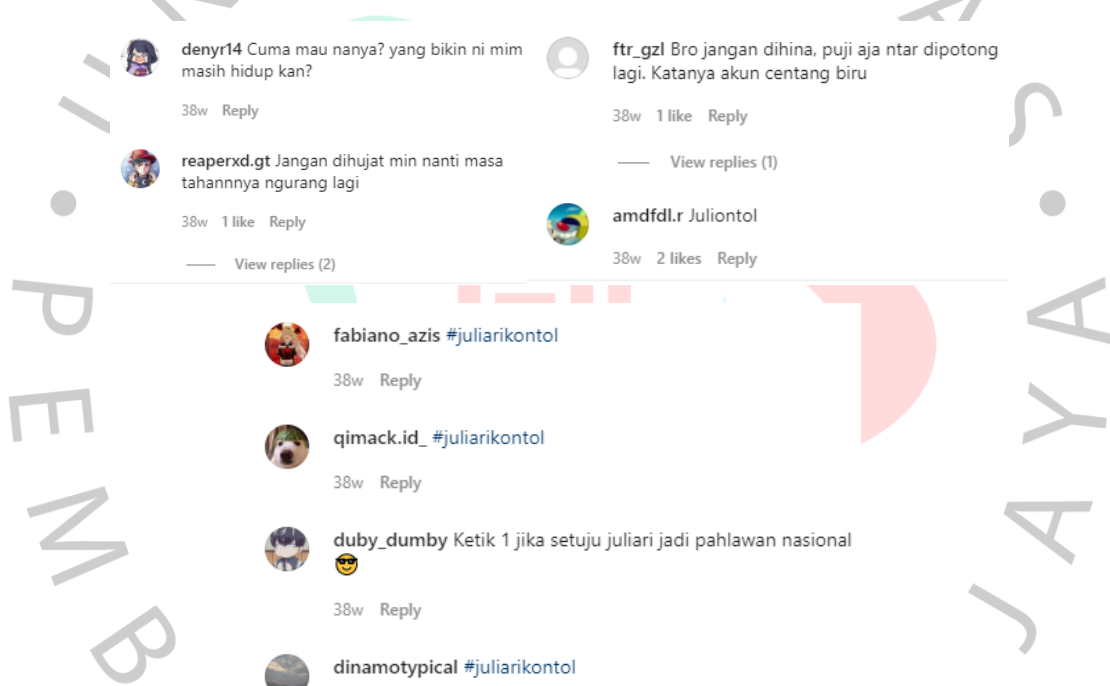
Jika ditinjau dari jumlah *likes* pada *postingan* ini memang memiliki arus yang positif, dimana sebanyak 59.318 setuju dan menyukai meme ini. Akan tetapi peneliti mengkategorikan konten ini ke dalam tanggapan negatif karena mayoritas isi dari komentar yang terdapat dalam *postingan* menampilkan cacian, rasa ketidaknyamanan, ketidaksukaan, dan memberikan efek negatif terhadap kasus ini. Efek negatif dari meme ini adalah banyak masyarakat yang menjadi tidak ingin memberikan hak suara mereka pada saat PILKADA berlangsung.



Gambar 4. 42. Postingan Tanggapan Negatif Periode 24 Agustus 2021

Pada analisis sebelumnya, meme ini tergolong ke dalam tema politik. Tema ini membicarakan mengenai korupsi bantuan sosial yang dilakukan oleh salah satu oknum. Fungsi sindiran dalam analisis berguna untuk menunjukkan oknum yang dimaksud secara spesifik.

Meme pada gambar ini mendapatkan banyak tanggapan positif dari para audiens. Sebanyak 18,660 orang telah menonton video ini dan terdapat 61 komentar dalam postingan meme ini. Banyaknya jumlah *views* dalam postingan ini menunjukkan bahwa audiens tertarik untuk menyaksikan meme ini. Sedangkan pada kolom komentar para audiens mencaci dan ikut menyindir oknum terkait.



Gambar 4. 43. Komentar Negatif Audiens Periode 5 Desember 2020

Berdasarkan beberapa komentar dari postingan ini, menunjukkan masyarakat yang merasa kesal akan perbuatan oknum yang melakukan korupsi terkait bantuan sosial Covid-19. Terlihat dari mencaci oknum dengan kata kasar. Rasa kekesalan ini sampai pada tahap audiens membuat sebuah tagar untuk mencaci oknum tersebut, yaitu #juliarikontrol. Sisanya audiens menyindir oknum pemerintahan dan hukum yang berlaku di Indonesia. Yang mana biasanya individu yang membuat konten sindiran mendapatkan sebuah masalah atau bahkan 'hilang'. Serta hukuman yang akan diringankan apabila pelaku menerima hujatan dari masyarakat.

Tabel 4. 18. Pengkategorian Meme Sebagai Bentuk Campuran

Gambar	Kategori	Deskripsi
Gambar 4.41	Cacian	Kata – kata kasar yang memaki oknum terkait.
	Ketidaknyamanan	Kalimat tidak setuju terkait pelaksanaan pemungutan suara secara <i>offline</i> .
Gambar 4.42	Cacian	Kata – kata kasar disertai tagar yang dituju kepada koruptor dan .
	Sindiran	Kalimat satire untuk pemerintahan dan hukum yang berlaku di Indonesia

Sumber: Olahan peneliti

Berdasarkan hasil analisis dan uraian kedua kategorisasi tanggapan negatif di atas, membuktikan sebuah teori dalam penelitian sebelumnya. Meme dinilai dapat menjadi sebuah wadah bagi masyarakat untuk menyampaikan aspirasi terhadap sebuah masalah atau fenomena dengan cara yang lebih ringan. Aspirasi ini dapat diungkapkan dengan cara yang positif ataupun negatif, tergantung dari fenomena yang diangkat maupun individu yang menyampaikannya.

4.2.6. Pembahasan Penelitian

Setelah peneliti menyajikan hasil analisis mengenai penggambaran meme Covid-19 dalam tagar #memecovid19 yang terbagi berdasarkan tema, fungsi, bentuk, dan tanggapan audiens pada subbab sebelumnya. Maka, pada bagian ini peneliti akan uraikan pembahasan terkait penggambaran humor digital secara menyeluruh. Fungsinya agar memperlihatkan gambaran humor digital Covid-19 dalam bentuk meme pada tagar #memeCovid-19 di Instagram secara menyeluruh. Hasil analisis isi secara umum telah ditunjukkan dalam tabel 4.2. Hasil analisis isi penggambaran meme Covid-19 dalam tagar #memecovid19.

Berikut ini peneliti lampirkan pembahasan dari hasil analisis yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya:

A. Tema Meme

Tema meme digunakan oleh kreator untuk menggambarkan fenomena terkait realitas sosial yang sedang terjadi di tengah pandemi Covid-19 saat ini. Realitas sosial ini terkait dua hal, yaitu fenomena sosial dan konflik yang timbul selama pandemi Covid-19 berlangsung. Realitas terkait fenomena sosial dalam tema meme, digunakan untuk memberikan gambaran atau menanggapi fenomena yang terjadi saat itu. Fenomena ini dapat muncul akibat keyakinan masyarakat yang beragam.

Setelah dilakukan analisa pada pembahasan sebelumnya, meme dengan tema penyakit menjadi tema yang paling sering diangkat oleh para kreator. Tema penyakit, memperlihatkan adanya gambaran yang memunculkan dua sisi pandangan masyarakat terkait Covid-19, sisi pro dan kontra. Dari sisi pro, kreator menggambarkan masyarakat yang percaya keberadaan Covid-19 dan mematuhi protokol kesehatan. Hal ini dikonfirmasi tampilan objek pada meme yang menerapkan protokol kesehatan, seperti mengenakan masker dan menjaga jarak. Sedangkan sisi kontra, digambarkan sebagai seseorang yang tidak percaya akan keberadaan Covid-19, bahkan lebih mempercayai sebuah teori yang menyatakan pandemi merupakan sebuah konspirasi belaka. Sehingga, masyarakat dengan kepercayaan ini enggan untuk patuh terhadap regulasi yang dibuat untuk menurunkan angka kasus Covid-19. Serta, lalai untuk melindungi diri sendiri dan orang lain dari penyebaran virus Covid-19, dengan cara mematuhi protokol kesehatan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa kita harus dapat memaklumi pendapat orang lain, karena setiap individu memiliki latar belakang budaya, keyakinan, dan pendidikan yang berbeda. Dimana hal tersebut sesuai dengan teori pada bab sebelumnya yang menyatakan, meme dibuat dan ditanggapi oleh individu secara berbeda karena setiap manusia memiliki latar belakang budaya, keyakinan, dan tingkat pendidikan yang berbeda. Sehingga meme ini dapat menjadi representasi dari keberagaman budaya yang terdapat pada masyarakatnya.

Realitas sosial juga digambarkan melalui terjadinya sebuah perubahan aktivitas dan transisi ke cara hidup normal baru di tengah masyarakat. Hal tersebut

dikonfirmasi dari meme dengan tema sosial yang membahas mengenai perubahan aktivitas belajar mengajar secara *online* melalui aplikasi Google Classroom. Menunjukkan sebuah terjadinya peralihan kegiatan dalam belajar dan bekerja, seperti *work from home* dan *school from home*. Lalu, segala aktivitas yang harus dilakukan di rumah membuat banyak orang merasa bosan dan kesepian karena tidak dapat bersosialisasi seperti biasanya juga ditampilkan dalam tema sosial. Fenomena tersebut tampak dari objek yang diperlihatkan dalam meme sedang mengitari rumahnya yang terlihat sepi sambil menatap setiap barang yang ia miliki.

Fenomena konflik diperlihatkan melalui munculnya sebuah isu yang timbul akibat dampak pandemi Covid-19. Hubungan tema dengan fenomena dunia nyata dapat dikonfirmasi berdasarkan periode tanggal meme yang diunggah saling berdekatan satu sama lain. Fenomena ini dapat dilihat dari tema politik dan ekonomi yang menangkap konflik atau krisis yang terjadi di tengah pandemi Covid-19 melanda. Pada tema politik, meme cenderung membicarakan membahas mengenai politisi yang melakukan korupsi bantuan sosial Covid-19. Lalu adanya perilaku egois pemerintah yang berusaha untuk tetap melaksanakan pemilihan suara secara *offline* dalam kondisi kasus Covid-19 yang sedang meningkat drastis. Sedangkan tema ekonomi menggambarkan sebuah krisis kenaikan barang – barang kesehatan yang diperlukan untuk melindungi diri dari penyebaran virus Covid-19. Serta bagaimana pandemi memberikan efek negatif bagi sektor bisnis.

Dapat disimpulkan bahwa ternyata di Indonesia, tema yang paling banyak diangkat oleh kreator adalah penyakit. Akan tetapi, disamping itu tema politik juga ramai menjadi sorotan para kreator. Tema politik ini didominasi oleh topik terkait korupsi bantuan sosial Covid-19 yang dilakukan oleh oknum – oknum tidak bertanggung jawab. Selain itu, tema ekonomi menjadi yang paling tidak menarik perhatian para kreator untuk dibahas

B. Fungsi Meme

Fungsi meme dalam penggambaran humor digital berguna untuk melihat tujuan disampaikannya sebuah meme. Daripada itu, fungsi meme juga berguna untuk melihat bagaimana cara kreator dalam menyampaikan pesan terkait Covid-

19 melalui sebuah humor berbentuk meme. Penyampaian ini diperlihatkan melalui ekspresi atau gestur dari objek, serta teks yang terdapat dalam gambar. Respon terhadap sebuah fenomena ditunjukkan melalui sebuah teks yang terdapat pada ilustrasi meme.

Berdasarkan hasil analisis pada sub bab sebelumnya, fungsi meme yang paling banyak digunakan oleh kreator adalah fungsi hiburan. Fungsi hiburan digunakan untuk menghibur orang yang menikmatinya. Unsur lucu dalam meme ini terdapat dilihat berdasarkan teks dan/atau gambar yang mengandung banyol. Hal ini dikonfirmasi dari Gambar yang digunakan oleh kreator sebagai ilustrasi meme. Salah satunya gambar 4.26 periode 21 Desember 2020 menampilkan seorang laki – laki yang mengenakan masker dengan cara yang salah. Orang tersebut memakai masker diatas dahi sampai menutupi kedua mata sehingga membuatnya tidak dapat melihat. Selain gambar, meme ini juga menampilkan teks yang mengindikasikan sebuah candaan anak kecil ‘cilukba’.

Melalui analisa sebelumnya mengkonfirmasi bahwa fungsi humor sebenarnya adalah sebagai sebuah hiburan yang dapat mengundang tawa penikmatnya. Lalu, hal ini juga membuktikan teori yang mengatakan penggunaan *disaster jokes* digunakan oleh kreator untuk menenangkan dan menghilangkan stress di tengah masyarakat. Agar tidak terlalu memikirkan krisis yang sedang terjadi.

Selain berguna untuk menghibur, meme juga berfungsi untuk menyindir. Sindiran dapat ditunjukkan melalui tampilan teks dan juga objek berupa tokoh yang dituju. Tampilan teks dapat ditinjau dari pemilihan bahasa dan juga kapitalisasi penulisan yang digunakan. Dari pemilihan bahasa yang digunakan, dapat diketahui apakah pesan disampaikan secara eksplisit atau implisit menggunakan sebuah perandaian. Tetapi apabila dua unsur pemilihan teks ini dibandingkan, meme berisikan kalimat implisit lebih dominan dibandingkan dengan eksplisit. Selain meme tersebut dapat memberikan informasi, meme ini juga dapat menghibur seseorang.

Pemilihan bahasa pada meme dengan tagar #memecovid19 disini diperlihatkan melalui salah satu meme pada gambar 4.22 pada periode 24 Agustus 2021. Kalimat eksplisit diperlihatkan melalui Squidward yang mengatakan secara

terang - terangan bahwa Menteri Juliari Peter Batubara tersebut melakukan korupsi. Tidak hanya melalui teks, pada meme ini secara eksplisit sang kreator menampilkan wajah tokoh terkait yang diedit pada karakter Spongebob.

Kalimat implisit ditampilkan oleh kreator dengan menggunakan sebuah perandaian, salah satunya meme pada gambar 4.19 periode 6 Agustus 2021 menampilkan sebuah teks menyindir seorang oknum yang melakukan korupsi tanpa menyebut tokoh terkait ataupun mengatakan secara langsung bahwa apa yang dilakukan oleh objek tuan Krab merupakan sebuah perilaku korupsi. Melainkan kreator hanya menulis teks yang berisikan tuan Krab meminta sisa dari uang yang akan diberikan kepada rakyat. Padahal apabila dilihat melalui gambar, uang yang tersisa berpuluh – puluh kali lipat dari jumlah yang akan diberikan kepada rakyat.

Dari sini dapat diketahui bahwa pada fungsi sindiran, kalimat eksplisit diperlihatkan dari adanya penyebutan nama tokoh atau tampilan gambar sebuah tokoh. Sedangkan kalimat implisit dapat dilihat dari adanya sebuah perandaian yang menyinggung maksud dari pesan sebenarnya secara tidak langsung.

Pada teori yang didapatkan dalam bab sebelumnya, dimana meme dapat digunakan untuk menunjukkan respon emosional dari kreator yang membuatnya. Terdapat sebuah penelitian yang mengatakan Meme merupakan sebuah bentuk ungkapan emosi individu yang ditumpahkan melalui teks, gambar dan video. Meme digunakan sebagai media penyampaian perasaan kreator yang membuatnya melalui sebuah humor. Hal ini ditunjukkan dalam meme dengan fungsi pengungkapan perasaan pada gambar 4.16 periode 3 April 2020 yang menampilkan seorang domba yang merasa marah dan kesal akibat seorang perempuan yang mengenakan APD di tengah kelangkaan produk. Padahal diketahui bahwa perempuan tersebut bukan bagian dari tenaga medis yang mengharuskan dirinya mengenakan APD. Rasa kesal dan marah domba ditunjukkan oleh cacian berupa kata kasar disertai dengan tendangan kepada perempuan.

Dari simpulan bahwa fungsi meme yang paling sering digunakan di Indonesia adalah fungsi hiburan. Dimana sama dengan penelitian lain yang membahas mengenai fungsi humor pada saat krisis terjadi digunakan sebagai sebuah hiburan yang berguna untuk meningkatkan suasana hati dan menghilangkan stress para penikmatnya. Tetapi, secara bersamaan meme Covid-19 di Indonesia

memiliki fungsi sindiran dan pengungkapan perasaan yang seimbang. Dimana pengungkapan perasaan ini mayoritas digunakan kreator untuk mencurahkan rasa emosional pribadinya. Sedangkan sindiran digunakan untuk mengungkapkan rasa ketidak sukaan kreator terhadap orang lain. Dalam tagar #memecovid19, fungsi sindiran paling banyak digunakan untuk menyindir oknum – oknum yang menyalahgunakan haknya dan korupsi terkait bantuan sosial Covid-19.

C. Bentuk Meme

Bentuk meme dalam penggambaran humor digital terkait meme Covid-19 digunakan untuk mengilustrasikan sebuah pesan yang ingin disampaikan oleh kreator ke dalam bentuk yang diinginkan. Tergantung bagaimana kreator ingin mengekspresikan fenomena yang terjadi. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan sebelumnya, kreator dapat memilih apakah pesan ingin disampaikan secara sederhana atau lebih di dramatisir.

Pesan yang disampaikan secara sederhana dapat diperlihatkan melalui bentuk gambar yang menunjukkan ilustrasi dengan lengkap dalam satu ilustrasi saja. Hanya saja bentuk gambar ini memerlukan tingkat pemahaman lebih bagi para audiens yang menikmatinya. Apabila audiens tidak mengerti mengenai konteks yang terdapat di dalamnya maka pesan dalam gambar tidak dapat tersampaikan dengan baik.

Untuk itu beberapa kreator membuat bentuk gambar ke dalam bentuk alur cerita seperti format *comic*. Hal ini dilakukan untuk memudahkan audiens dalam memahami konteks pesan yang dibuat oleh kreator. Pada bentuk ini, kreator menggunakan teks berupa sebuah percakapan baik secara monolog atau antar objek satu sama lain. Dalam bentuk ini, gambar menjadi lebih mudah dipahami karena lebih terperinci dan menggunakan bahasa sehari – hari yang sederhana. Seperti yang terdapat pada gambar 4.33 periode 15 Agustus 2021, memperlihatkan percakapan antara Sopo dengan seorang dokter yang akan memvaksinasi dirinya. Dokter tersebut meminta Sopo untuk membuat KTP terlebih dahulu agar dapat divaksin, tetapi ketika Sopo ingin membuat KTP dirinya dimintai surat vaksin oleh Haji Dedi. Tanpa menulis sebuah kalimat pernyataan yang dapat menjelaskan isi

pesan di dalamnya, audiens sudah dapat memaknainya melalui percakapan yang dilakukan antar objek.

Untuk efek yang lebih dramatis pada sebuah meme dapat digunakan menggunakan bentuk video. dimana berdasarkan analisis yang telah dilakukan, efek dramatis ini diperlihatkan melalui perubahan ekspresi secara ekstrim dan gestur yang berubah – ubah sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh audiens yang menikmatinya.

Dalam analisis di atas kreator dapat memilih apakah pesan ingin disampaikan secara sederhana atau lebih di dramatisir. Lalu apakah ingin menggunakan sebuah alur cerita berupa percakapan, atau hanya berupa kalimat pernyataan yang menjelaskan ekspresi objek dalam konten. Melalui bentuk ini, segala jenis audiens dapat memahami isi pesan yang dimaksud secara cepat dan mudah. Meme dengan format video memperlihatkan sebuah reka adegan terkait pesan yang ingin disampaikan. Selain itu ada beberapa meme yang menggunakan audio percakapan, sehingga para pendengarnya tidak perlu terlalu banyak melakukan proses interpretasi. Masyarakat dengan tingkat pendidikan yang rendah pun dapat lebih mudah untuk memahami isi pesan yang disampaikan oleh kreator.

Apabila kreator tidak ingin menggunakan full video beserta dengan audio di dalamnya, kreator menggunakan bentuk campuran untuk menyederhanakan ilustrasi tetapi masih memiliki efek ekspresi yang dramatis. Biasanya gambar menunjukkan sebuah teks dengan latar belakang polos, lalu video hanya berisikan ekspresi tanpa ada pesan yang disampaikan. Melainkan ekspresi yang digunakan untuk menggambarkan isi pesan dalam gambar tidak bergerak.

D. Tanggapan Meme

Tanggapan meme pada penelitian ini digunakan untuk membuktikan bahwa benar meme Covid-19 dapat berguna sebagai hiburan bagi masyarakat agar terhindar dari *pandemic fatigue*. Hal ini dapat dilihat melalui tanggapan positif yang diberikan oleh audiens terhadap meme, dari banyaknya jumlah *likes* dan komentar yang terdapat dalam meme. Apabila tanggapan dalam sebuah meme didominasi oleh komentar negatif, dapat disimpulkan bahwa meme Covid-19 tidak dapat

menghilangkan stress melainkan bisa memancing atau memperburuk kondisi *fatigue* yang dialami.

Setelah dilakukan analisis, ternyata terbukti bahwa meme Covid-19 dapat menghibur dan menjadi salah satu sarana masyarakat terhindar dari *pandemic fatigue*. Pernyataan tersebut dikonfirmasi dari jumlah persentase tanggapan positif yang lebih banyak dibandingkan dengan negatif. Tanggapan positif ini lebih banyak ungkapkan oleh audiens melalui timbulnya rasa kebersamaan. Dimana audiens tidak merasa sendiri dalam menghadapi pandemi Covid-19, serta terlihat bahwa banyak orang yang juga merasakan apa yang dirasakan olehnya. Oleh karena timbulnya perasaan membuat audiens merasa terhibur dengan cara menertawakan situasi getir yang sedang terjadi, serta melupakan sejenak fakta bahwa nyatanya dunia sedang menghadapi sebuah krisis. Ini dikonfirmasi dari meme gambar 4.37 yang memperlihatkan pahlawan super sedang berbaris memberikan hormat kepada orang yang tidak keluar selama perayaan natal dan tahun baru pada masa pandemi Covid-19. Meme ini banyak sekali mendapatkan tanggapan positif berupa pengakuan dari para audiens yang merasa bahwa mereka juga tidak merayakan natal dan tahun baru pada masa pandemi Covid-19. Pengakuan tersebut diutarakan dengan kata yang mengindikasikan diri mereka 'saya, aku, ataupun *gue*', disertai dengan simbol emoji tertawa.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan sebagiandari audiens memberikan sebuah tanggapan yang negatif akibat konten yang terlalu *aversive* sehingga membuat penikmatnya tidak nyaman. Di Indonesia tanggapan negatif hanya berfokus pada fungsi sindiran. Masyarakat hanya akan memberikan komentar negatif apabila isi pesan dalam meme digunakan untuk menyindir seseorang. Audiens secara agresif lebih vokal dalam mencaci orang yang disindir pada meme. Bahkan tidak jarang pula audiens memberikan komentar yang sangat panjang dengan maksud ikut menyindir atau menghina tokoh terkait. Hal ini dikonfirmasi dari meme gambar 4.41 yang memperlihatkan animasi karakter Spongebob diibaratkan sebagai oknum politisi yang memaksa masyarakat untuk tetap melakukan pemilihan umum langsung ke TPS. Dari meme ini banyak masyarakat yang memberikan kata kasar kepada pemerintah, adanya tindak korupsi dalam pelaksanaan PILKADA, bahkan sampai ada audiens yang berkeinginan

untuk golput karena sudah tidak dapat mempercayai kata – kata yang diberikan oleh pemerintah.

E. Gambaran Menyeluruh

Pada penelitian ini meme dengan tema penyakit secara mayoritas menggunakan fungsi hiburan untuk menyampaikan isi pesan Berdasarkan kecenderungan topik yang diangkat pada tema ini, yaitu protokol kesehatan dan karantina, kreator ingin menyampaikan hal tersebut melalui cara yang ringan serta menghibur audiensnya. Sehingga suasana menjadi tidak terlalu serius. Bentuk yang digunakan untuk mengilustrasikan pesan cenderung menggunakan gambar dengan menampilkan potret lucu masyarakat terkait topik yang diangkat, lalu dikombinasi dengan teks untuk menambah *punch line* humor. Melalui konsep tersebut, ternyata tujuan kreator untuk menghibur audiensnya tercapai. Hal ini terlihat dari mayoritas tanggapan positif yang diberikan oleh audiens melalui kolom komentar dan jumlah likes yang diberikan.

Lalu tema ekonomi, kreator cenderung menggunakan fungsi pengungkapan perasaan untuk menyampaikan isi pesan terkait naiknya harga kebutuhan kesehatan dan kerugian perusahaan. Fungsi ini digunakan kreator untuk menyampaikan perasaan emosional mereka terkait topik pada tema yang diangkat. Mayoritas dari konten terkait tema ekonomi juga menggunakan bentuk gambar yang menggunakan objek animasi sebagai ilustrasi dari penyajian pesan meme. Animasi ini lebih banyak menggunakan meme yang dibuat dan diedit berdasarkan kebutuhan ekspresi yang ingin digambarkan oleh kreator. Berdasarkan penggambaran tersebut tanggapan audiens terkait meme dengan tema ekonomi cenderung mengarah positif, dimana audiens menunjukkan rasa simpatik dan juga banyaknya ungkapan yang menyatakan memiliki perasaan serupa dengan yang dialami.

Kemudian tema politik cenderung menggunakan fungsi sindiran untuk menyampaikan isi pesan terkait tema yang diangkat. Berdasarkan fungsi yang diangkat tujuan dibuatnya tema politik adalah untuk mengkritik terkait fenomena konflik yang muncul selama pandemic Covid-19 berlangsung. Dapat dikatakan fungsi sindiran pada tema ini digunakan sebagai kontrol sosial. Bentuk yang

cenderung digunakan pada tema ini adalah gambar dengan menggunakan animasi dari karakter kartun yang dimodifikasi menggunakan objek – objek lain berdasarkan kebutuhan kreator dalam menyampaikan isi pesan. Berdasarkan penggambaran yang dibuat oleh kreator, tujuan disampaikannya tema politik tersampaikan. Terlihat dari tanggapan audiens yang cenderung mengarah ke komentar negatif terkait dengan pesan yang disampaikan. Audiens ikut menyindir dan menyerang tokoh yang dituju pada konten. Tidak hanya itu, audiens juga ikut serta menyampaikan kata – kata kasar setelah membaca pesan pada konten.

Sedangkan meme dengan tema sosial juga cenderung menggunakan fungsi pengungkapan perasaan terkait perubahan pola hidup selama pandemic Covid-19 melanda. Fungsi ini digunakan oleh kreator untuk mengungkapkan perasaan emosional terkait segala perubahan pola hidup dan kehidupan sosial. Tema ini lebih cenderung menggunakan bentuk gambar dalam memberikan ilustrasi terkait pesan yang ingin disampaikan dalam konten menggunakan animasi. Animasi yang ditampilkan juga menggunakan animasi yang dibuat sendiri oleh kreator untuk menggambarkan pesan sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya. Dari penggambaran meme pada tema ini, mayoritas masyarakat juga memberikan tanggapan yang positif. Komentar yang paling banyak ada terkait dengan perasaan serupa yang dialami oleh para audiens dengan apa yang isi yang tersurat pada konten meme.

4.3 Diskusi Teoritik

Meme sebagai bagian dari humor bukanlah suatu konsep yang baru. Namun seiring dengan perkembangan teknologi, pengemasan meme juga menyesuaikan medium penyampaiannya, melalui media digital. Bila dilihat dari fungsi utamanya, meme bertujuan untuk menghibur khalayak serta merupakan respon terkait fenomena dan konflik sosial yang muncul di masyarakat. Hal tersebut bila dikaitkan dengan konteks pandemi Covid-19 yang merupakan isu global yang melanda hampir seluruh negara di dunia termasuk Indonesia, menjadi menarik untuk membahasnya lebih dalam. Terlebih periode pandemi Covid-19 di Indonesia berlangsung sudah cukup lama sejak awal Maret 2020 hingga dua tahun saat ini.

Berbagai konten terkait Covid-19 di Indonesia bertebaran di berbagai *platform* media sosial.

Instagram merupakan salah satu *platform* media sosial yang digunakan sebagai media penyampaian meme sebagai humor digital. Karakteristik Instagram yang unik dan *user friendly* ditengarai merupakan alasan para kreator konten memilih menyampaikan pesan melalui bentuk meme untuk menanggapi fenomena pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia.

Lebih lanjut, pesan sebagai respon terkait fenomena pandemi memiliki tema tertentu sesuai dengan tujuan pesan dibuat. Temuan penelitian ini mengungkapkan terdapat sejumlah tema yang diperoleh dari tagar #memecovid19 di Instagram, yakni tema penyakit, sosial, politik dan ekonomi. Keempat tema yang ditemukan tersebut sesuai dengan prediksi sebelumnya bahwa ketika berbicara tentang pandemi Covid-19, maka tema yang muncul tentunya terkait dengan tema penyakit, dan sejumlah aspek yang menjadi imbasnya, yakni sektor ekonomi, sosial dan politik. Temuan penelitian yang menempatkan tema penyakit sebagai tema yang paling dominan sebagai tema meme dapat dipahami. Namun menariknya, dalam temuan penelitian ini, tema ekonomi justru merupakan tema dengan jumlah postingan meme paling sedikit. Jumlah tema politik bahkan lebih banyak dibanding tema ekonomi. Hasil ini ditengarai karena tema politik terkait dengan kebijakan yang diambil pemerintah terkait dengan kondisi pandemi Covid-19.

Panjangnya periode pandemi Covid-19 dari Maret 2020 sampai saat ini, juga menghasilkan temuan terkait dengan naik turunnya jumlah postingan meme di tagar #memecovid19. Alasan yang dapat menjelaskan fluktuasi jumlah postingan meme pada tagar tersebut terkait dengan penambahan kasus positif atau munculnya varian baru Covid-19. Hal ini sejalan dengan salah satu fungsi meme dalam penelitian ini, yakni fungsi sindiran. Fungsi ini kurang lebih bertujuan untuk memberikan kritik terkait sebuah fenomena. Dengan kata lain berfungsi sebagai kontrol sosial.

Meme sebagaimana bentuk humor digital lain, juga disusun dengan formula tertentu. Secara garis besar, meme ditampilkan dalam bentuk gambar, video atau campuran keduanya. Gambar merupakan penyajian meme paling banyak pada hasil penelitian ini. Alasannya, secara definisi, meme merupakan sebuah humor yang

diilustrasikan dalam bentuk gambar bergerak dan/atau tidak bergerak. Konten meme berisikan sebuah teks dan ekspresi dari objek sebagai pendukung agar pesan yang disampaikan melalui kalimat dapat berkesan lebih hidup. Temuan penelitian ini yang menyatakan bahwa selain format gambar bergerak/tidak,terdapat juga bentuk video, mendorong diskusi lebih lanjut terkait pemilihan penyajian format pesan persuasi. Sebaiknya, pemilihan format pesan persuasi memperhatikan kebutuhan, kondisi target sasaran serta tujuan dari penyusunan meme oleh para kreator konten. Apabila tujuan pesan meme ditujukan sampai pada tahapan kognitif, maka bentuk gambar (tidak bergerak) merupakan format penyajian pesan yang paling sesuai. Sebaliknya, bila tujuan meme yang dibuat adalah sampai pada tahap afeksi, maka format penyajian pesan yang paling sesuai adalah video.

Lebih lanjut, persuasi dikatakan efektif, bila pesan yang disampaikan, ditanggapi ataupun direspon khalayaknya secara positif. Tanggapan dapat berbentuk likes, komentar, atau penggunaan emoticon. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tanggapan khalayak terkait meme berbahasa Indonesia pada tagar #memecovid19 dominan positif. Menariknya, temuan penelitian ini menggambarkan bahwa tanggapan negatif pada meme berbahasa Indonesia, hanya berfokus pada meme yang berfungsi sebagai sindiran. Fungsi ini bertujuan untuk melakukan kontrol sosial terkait fenomena yang diangkat.

Berikutnya, akan ditampilkan sejumlah poin sebagai bahan diskusi untuk dipertimbangkan lebih lanjut setelah melakukan pengamatan terhadap tagar#memecovid19 yang berbahasa Indonesia dengan yang berbahasa asing. Pertama, tema lain yang lebih condong digunakan oleh Indonesia pada tagar #memeCovid-19 adalah politik yang diangkat berdasarkan konflik yang muncul pada saat pandemi Covid-19 berlangsung. Tema politik ini dominan mengangkat permasalahan terkait korupsi yang dilakukan oleh oknum tidak bertanggung jawab. Sedangkan, pada negara lain terdapat tema yang tidak lumrah digunakan di Indonesia khususnya pada tagar #memecovid19, yakni tema seksual. Tema tersebut membicarakan mengenai konteks – konteks seksual yang terjadi selama pandemi Covid-19 berlangsung.

Kedua, mendukung tema politik, fungsi sindiran juga digunakan untuk menyindir para koruptor yang melakukan korupsi terkait bantuan sosial Covid-19.

Sindiran tersebut disampaikan dalam bentuk eksplisit dan juga implisit baik menggunakan teks maupun ilustrasi melalui gambar. Sedangkan dalam fungsi sindiran lebih banyak digunakan untuk menyindir orang – orang yang tidak mematuhi protokol kesehatan selama pandemi Covid-19 berlangsung.

Ketiga, tanggapan negatif pada penelitian ini kebanyakan digunakan untuk mengungkapkan fungsi sindiran terkait tema politik dengan ikut serta mencaci kesalahan yang dibuat oleh tokoh dalam meme. Cacian ini bisa diwakilkan dengan kata – kata kasar, ikut serta menyindir tokoh terkait, dan penolakan. Sedangkan, penelitian terkait lainnya lebih menggambarkan tanggapan negatif sebagai perasaan tidak nyaman dengan pembahasan yang diangkat.

